

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA TEBANG KACANG
KECAMATAN SUNGAI RAYA
KABUPATEN KUBU RAYA
PROVINSI KALIMATAN BARAT



**PROFIL DESA
TEBANG KACANG
KECAMATAN SUNGAI RAYA
KABUPATEN KUBU RAYA
PROVINSI KALIMATAN BARAT**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA TEBANG KACANG TAHUN 2018

PENYUSUN:

1. sebagai Fasilitator Desa BRG RI
2. sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Tebang Kacang, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Tebang Kacang.

Tebang Kacang, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

.....

.....

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Tebang Kacang yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Tebang Kacang.

Sungai Raya, **Mei 2018**

Tim Pemetaan Sosial Desa Tebang Kacang

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	2
1.4. Struktur Laporan.....	4
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	9
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	9
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah.....	13
3.3. Iklim dan Cuaca	14
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	17
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	19
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	19
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	21
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	23
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	23
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	25
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	26
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	27
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	29
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	31
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	32
6.3. Kesenian Tradisional	33
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	33

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	35
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	26
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	37
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	38
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	39
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	39

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	41
8.2.	Jejaring Sosial Desa	41

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	45
9.2.	Aset Desa	45
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	46
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	46
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	47

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	49
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	50
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	51
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	51
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	52

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	53
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	54

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	55
--	----

DAFTAR PUSTAKA.....	57
---------------------	----

LAMPIRAN	59
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Dusun, RW dan RT	8
Tabel 2.	Orbitasi Jarak Pusat Pemerintahan Desa Tebang Kacang	8
Tabel 3.	Kalender Musim	15
Tabel 4.	Perubahan Populasi Keragaman Hayati	17
Tabel 5.	Jumlah Titik Api	20
Tabel 6.	Data umum penduduk	21
Tabel 7.	Data jenis Kelamin berdasarkan KK	21
Tabel 8.	Jumlah Penduduk Desa Tebang Kacang Berdasarkan Kelompok Umur	22
Tabel 9.	Rasio Ketergantungan Usia Muda dan Usia Tua di Desa Tebang Kacang	22
Tabel 10.	Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Tebang Kacang Tahun 2012-2016	23
Tabel 11.	Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Tebang Kacang dari Tahun 2012 – 2016	24
Tabel 12.	Angka Partisipasi Murni Sekolah Dasar (SD) Desa Tebang Kacang	27
Tabel 13.	Angka Partisipasi Murni Sekolah Menengah Pertama (SMP) Desa Tebang Kacang	28
Tabel 14.	Angka Partisipasi Murni Sekolah Menengah Atas (SMA) Desa Tebang Kacang	28
Tabel 15.	Jumlah Etnis	32
Tabel 16.	Masa Jabatan desa Tebang Kacang	36
Tabel 17.	Tokoh-tokoh berpengaruh desa Tebang Kacang	38
Tabel 18.	Aset Desa	46
Tabel 19.	Indusri Pengelolahan Kecil	47
Tabel 20.	Industri Besar Besar	47
Tabel 21.	Tata Guna Lahan Desa Tebang Kacang	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Desa Tebang Kacang	7
Gambar 2.	Jenis Tanah Desa Tebang Kacang	14
Gambar 3.	Grafik iklim-Kubu Raya	14
Gambar 4.	Grafik Pertumbuhan Penduduk Desa Tebang Kacang	23
Gambar 5.	Gamelan	33
Gambar 6.	Struktur Organisasi Desa Tebang Kacang	36
Gambar 7.	Diagram Venn Hubungan Masyarakat dan lembaga yang ada di Desa	41
Gambar 8.	Peta Tata Guna Lahan Desa Tebang Kacang	49
Gambar 9.	Peta penguasaan Lahan di Desa Tebang Kacang	50



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Desa mempunyai begitu banyak potensi alam yang berguna untuk keberlangsungan kehidupan manusia. Potensi yang ada di desa bisa dimanfaatkan untuk pertanian, perikanan, perkebunan, dan tanaman lain yang tumbuh disekitarnya. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang mengatur tentang Desa. Mengartikan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Namun, beberapa tahun terakhir desa sering menghadapi masalah terkait konflik lahan perkebunan, tapal batas hingga sampai kebakaran hutan. Pada tahun 2015 sebagian besar hutan dan gambut di perdesaan mengalami kebakaran, khususnya pulau kalimatan dan sumatera yang dampaknya sangat besar, baik dampak terhadap ekosistem, ekonomi dan kesehatan bagi masyarakat.

Beberapa masalah tersebut mendapat perhatian serius dari pemerintah khususnya kebakaran hutan di kawasan gambut. Oleh karena itu, pemerintah pusat melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas PP Nomor 71 Tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut memberlakukan moratorium pembukaan baru atau *land clearing* pada lahan gambut.

Gambut merupakan salah satu ekosistem penting dalam pembangunan di sektor kehutanan. Kerusakan ekosistem gambut yang salah satunya dengan pembukaan lahan perkebunan, khususnya perusahaan perkebunan sawit dan pembukaan lahan baru umumnya oleh masyarakat dengan cara di bakar sangat mengancam kelestarian hutan dan lingkungan hidup. Faktanya terjadi kebakaran lahan gambut tahun 2015 yang disinyalir sebagai akibat dari kesalahan kebijakan dan teknis tentang tata cara pengelolaan lahan gambut. Diperlukan komitmen yang kuat dari pemerintah untuk setidaknya mencegah kebakaran hutan dan lahan khususnya di ekosistem gambut.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Badan Restorasi Gambut (BRG) mengamanatkan pelaksanaan restorasi gambut di 7 provinsi, yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Papua. Restorasi gambut diselenggarakan untuk memulihkan ekosistem gambut dan mengembalikan fungsi hidrologis gambut yang rusak akibat kebakaran hutan dan lahan. Untuk itu, Badan Restorasi Gambut (BRG) bertugas melakukan koordinasi dan fasilitasi agar pelaksanaan restorasi gambut berjalan sistematis, terarah, terpadu dan menyeluruh. Badan Restorasi Gambut (BRG) ditargetkan melakukan restorasi gambut seluas kurang lebih 2.000.000 (dua juta) hektar di tujuh provinsi yang menjadi prioritas kerjanya. Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu desa terpilih untuk restorasi tahun 2017. Oleh karena itu, komponen penting Badan Restorasi Gambut melakukan upaya ke desa Tebang Kacang bahwasanya untuk mencari sumber masalah dan solusi terkait permasalahan gambut yang selama ini rawan kebakaran.

1.2 Maksud dan Tujuan

Adapun tujuan pembuatan Profil Desa Peduli Gambut adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat memberikan gambaran mengenai pemetaan sosial, keadaan sosial, sketsa desa, masalah dan potensi desa.
2. Untuk mengumpulkan dan mengolah data dan informasi, potensi serta kerentanan desa di wilayah target restorasi gambut.
3. Untuk menyusun buku profil desa peduli gambut.
4. Untuk membantu desa mengidentifikasi berbagai data dan informasi terkait kondisi wilayah desa, terutama wilayah gambut dan penggunaan lahan lainnya.
5. Untuk membantu perencanaan desa serta kaitannya dengan pembangunan desa.
6. Untuk dapat merencanakan pembangunan jangka panjang di kawasan wilayah gambut.
7. Untuk menjaga dan memulihkan wilayah-wilayah gambut oleh Pemerintah.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data lapangan merupakan seperangkat langkah dan cara (teknik) untuk melakukan kerja lapangan (*fieldwork*) dalam rangka menggali data primer yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data lapangan dalam pembuatan profil desa peduli gambut terdiri dari:

1. Pengumpulan data skunder di desa atau literature yang relevan
2. Wawancara mendalam
3. Pengamatan potensi alam
4. Diskusi kelompok terarah (FGD/PRA)
5. Pengamatan berperan serta
6. Survei rumah tangga
7. Transek wilayah

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



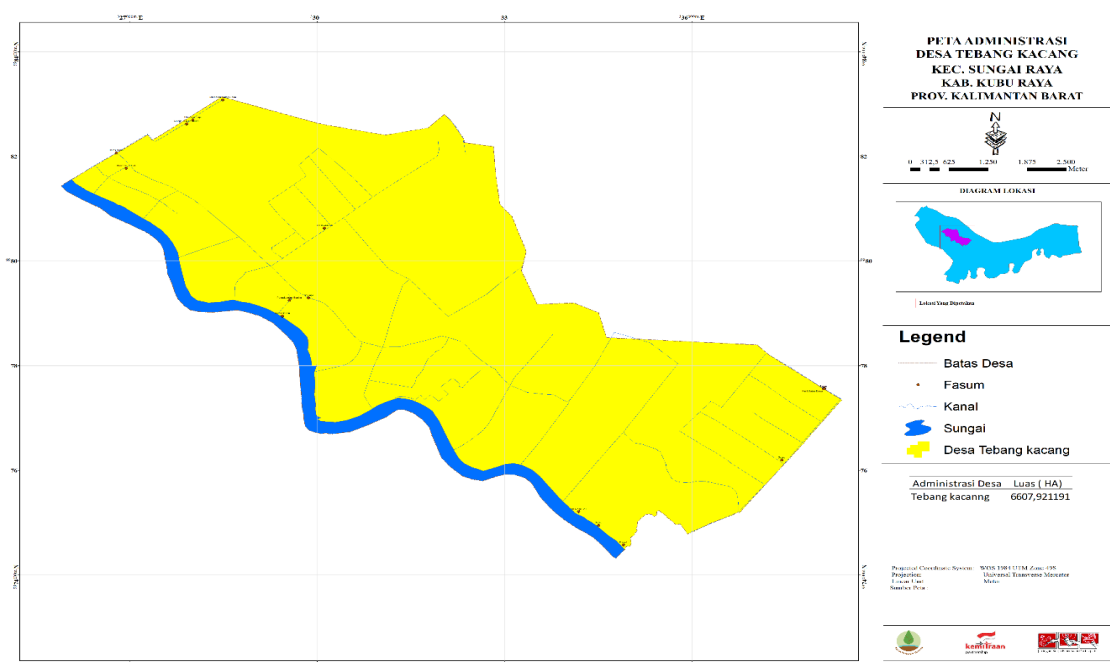
Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Tebang Kacang terletak di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Secara geografis, Tebang Kacang terletak di $109^{\circ}29'36,56''$ LU – $109^{\circ}32'59,21''$ LS dan $109^{\circ}26'48,72$ BB – $109^{\circ}35'17,72$ BB. Sedangkan secara administrasi terdapat batas-batas desa sebagai pembatas. sebelah utara berbatasan dengan Desa Bengkarek, bagian selatan berbatasan dengan Sungai Kapuas yang di apit oleh Desa Mekar Sari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungai Asam dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sungai Ambanga.

Gambar 1. Peta Desa Tebang Kacang



Desa Tebang Kacang terdiri dari empat (4) dusun, delapan (8) RW dan tiga puluh lima (35) RT. Dusun Wonosari terdiri tiga (3) RW dan sebelas (11) RT, Dusun Tebang Sari terdiri dua (2) RW dan sembilan (9) RT, Dusun Turba dua (2) RW dan sepuluh (10) RT dan Dusun Zakia dua (2) RW dan lima (5) RT.

Tabel 1. Jumlah Dusun, RW dan RT

No	Dusun	RW	RT
1	Dusun Wonosari	3	11
2	Dusun Tebang Sari	2	9
3	Dusun Turba	2	10
4	Dusun Zakia	1	5
Total		8	35

Sumber : Data Desa Tebang Kacang 2017

2.2 Orbitasi

Jarak dari pusat pemerintahan Desa Tebang Kacang ke pusat pemerintahan Ibukota Provinsi Kalimantan Barat ± 36 KM. Sedangkan, jarak dari pusat pemerintahan Desa Tebang ke pusat pemerintahan Kabupaten Kubu Raya ± 30 KM. Kemudian jarak pusat pemerintahan Desa Tebang Kacang ke pusat pemerintahan Kecamatan Sungai Raya ± 33 KM.

Akses transportasi yang digunakan dari pusat pemerintahan Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi rata-rata berupa kendaraan roda dua (sepeda), kendaraan bermotor roda dua dan kendaraan bermotor roda empat dengan jalur darat melalui tol kapuas II, kemudian melewati jalan Desa Kapur selama kurang lebih 1 jam 45 menit hingga 2 jam perjalanan dalam keadaan normal. Namun, ada alternative lain yaitu dengan 2 jalur, jalur darat dan jalur sungai. Jalur darat melewati jalan Adisucipto menuju jalan KH. Abdurahman Wahid di desa Mekar Sari dengan kendaraan roda dua (sepeda), kemudian melalui sungai Kapuas dengan dengan menaiki transportasi kendaraan air (motor klotok) selama ± 15 menit.

Tabel 2. Orbitasi Jarak Pusat Pemerintahan Desa Tebang Kacang

Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan)	Jarak Tempuh (Km)	Akses Transportasi
Jarak dari pusat pemerintahan Desa Tebang Kacang ke pusat pemerintahan Kecamatan	33 km	Kendaraan roda dua (sepeda), kendaraan Bermotor roda dua dan Kendaraan Bermotor roda empat
Jarak dari pusat Pemerintahan Desa Tebang Kacang ke pusat pemerintahan Ibu kota Kabupaten	30 km	Kendaraan roda dua (sepeda), kendaraan Bermotor roda dua dan Kendaraan Bermotor roda empat
Jarak dari pusat pemerintahan Desa Tebang Kacang ke pusat pemerintahan Ibukota Provinsi	36 km	Kendaraan roda dua (sepeda), kendaraan Bermotor roda dua dan Kendaraan Bermotor roda empat

Sumber Data : Analisis Google Earth Pro 2018

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Total luas wilayah desa Tebang Kacang berdasarkan data desa Tebang Kacang 2016 adalah **15.650,00 Ha**. Sedangkan total luas wilayah desa Tebang Kacang berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2014 adalah **10.882,200 Ha**. Namun, luas desa setelah dilakukan pemetaan partisipatif terjadi perubahan karena tata batas desa Tebang Kacang dengan desa Bengkarek dan Desa Sungai Asam yang belum jelas. Sampai saat ini batas Desa Tebang Kacang dengan desa Bengkarek dan desa Sungai Asam masih belum ada kesepakatan atau masih bermasalah. Setelah melalui pemetaan lapangan oleh Kepala Dusun Abdul Hadi bersama apat diketahui bahwa Luas desa Tebang Kacang berdasarkan pemetaan partisipatif tahun 2017 yaitu **12.350,715 Ha**.

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

1) Sungai

Sungai adalah salah satu wilayah yang membatasi desa tebang kacang dengan desa mekar sari. Sungai tersebut adalah sungai kapuas yang memanjang dibagian utara desa Tebang kacang. Selain sebagai pembatas sungai tersebut juga menjadi alat alami yang dijadikan sebagai kebutuhan hidup warga mulai dari matapencaharian (Nelayan, budidaya ikan, fasilitas penyebrangan tebang kacang menuju Mekar sari) hingga sebagai air yang digunakan untuk konsumsi dan kebersihan.

2) Steher / Dermaga

Steher/Dermaga adalah fasilitas yang digunakan oleh warga sebagai tempat berhentinya alat transportasi seperti motor air yang berlalu lalang dari kota Pontianak hingga ke Sukalanting, kemudian juga sebagai tempat mangkalnya alat transportasi penyebrangan dari desa Mekar sari ke desa Tebang Kacang.

3) Jaringan Listrik

Jaringan Listrik adalah fasilitas yang membantu meringankan aktivitas warga. Banyak sekali yang dimanfaatkan oleh warga melalui jaringan listrik seperti acces informasi melalui televisi danhandphone, sebagai alat penerangan sehingga memudahkan aktivitas warga ketika malam hari dan masih banyak lagi aktivitas aktivitas yang sangat terbantu melalui jaringan listrik. Sementara kondisi jaringan listrik disana sangat bagus artinya listrik tidak mudah mati dan kondisi tidak normal lainnya karena memang lumayan dekat dengan jaringan pusat sehingga mudah terpantau.

4) Jalan Poros dan Jalan Gang

Jalan poros adalah salah satu bentuk fasilitas umum yang dibutuhkan oleh warga sebagai bentuk akses perjalanan dari RT ke RT lainnya dari satu dusun ke dusun lainnya dan dari desa satu menuju desa lainnya. Kondisi jalan poros desa Tebang kacang masih berada dalam kondisi dibawah standar kira kira baru 40% yang ternilai bagus dan layak sementara 60% masih jalan tradisional. Beda dengan jalan lingkungan dimana terhitung sekitar 95 persen sudah terbangun dan hampir merata di tiap parit.

5) Jembatan

Jembatan adalah akses transportasi dari RT satu ke RT yang lain hingga kedesa sebelah. Desa Tebang kacang hampir disemua RT terdapat parit dan disetiap parit harus difasilitasi dengan jembatan baik jembatan yang dibangun oleh pemerintah maupun dengan swadaya masyarakat. Dari dusun Wonosari hingga ke dusun Zakia hampir 70% jembatan sudah dibangun oleh pemerintah dan 30% kondisinya masih menggunakan kayu biasa.

6) Masjid / Surau

Masjid/surau adalah salah satu tempat ibadah yang dimiliki umat muslim. Desa Tebang kacang sendiri hanya terdapat tempat ibadah umslim yakni Masjid/surau. Sebagai mana yang tertera dalam tabel diatas masjid di desa Tebang kacang kira kira berjumlah 12 masjid dan keseluruhannya berfingsi dengan baik. Sementara kondisi dari masjid tersebut masih sangat layak untuk digunakan sebagaimana mestinya.

7) Polindes

Polindes atau kepanjangan dari pondok bersalin desa, adalah salah satu bentuk partisipasi atau peran serta masyarakat dalam menyediakan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk KB yang mana tempat dan lokasinya berada di desa.

8) Poskesdes

Poskesdes adalah singkatan dari pos kesehatan desa. dimana lembaga ini berfungsi sebagai wadah bagi kesehatan masyarakat. Poskesdes siap melayani segala keluhan masyarakat mengenai kesehatan desa sebelum penanganan lebih lanjut ke puskesmas lalu ke rumah sakit.

9) Posyandu

Pos Pelayanan Keluarga Berencana Kesehatan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Jadi, Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa. Jumlah Posyandu yang ada di desa sekitar 5 unit yang masih berfungsi dengan baik dengan pertemuan aktif dalam tiap bulannya.

10) PAUD, SD, SMP, MI, dan Madrasah Diniyah

Paud, SD, SMP, MI, dan Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan formal dan non formal yang ada di desa Tebang kacang dimana hingga hari ini masih berjalan dengan aktif terkait proses belajar mengajar dan proses penerimaan siswa. Terdapat sepuluh unit lembaga pendidikan formal dan satu pendidikan non formal yang tersebar diseluruh dusun dan RT di desa Tebang kacang sehingga dapat membantu proses pendidikan anak anak yang ada di desa tersebut. SDN 3, SMPN 1, MI 5.

11) Kantor Desa dan Aula Desa

Kantor desa dan Aula desa adalah fasilitas desa untuk kepentingan kerja pemerintah desa. Kantor desa di desa Tebang kacang berada di dusun Wonosari beserta Aula desa yang bersebelahan. Kondisi keduanya antar kantor desa maupun aula desa masih dalam kondisi yang layak artinya masih dapat digunakan sebagaimana mestinya.

12) Makam

Makan di desat Tebang kacang cukup memadai artinya makam sudah tersedia dibeberapa dusun dan RT. Makam yang terdapat dimasing masing RT dan dusun memiliki kapasitas yang cukup luas sehingga tidak ada kekhawatiran dari warga untuk memanfaatkan makam makam yang ada musibah.

13) Sarana Air Bersih

Sarana air bersih adalah sarana yang dimanfaatkan oleh warga ketika memasuki musim kemarau. Sarana air bersih di desa Tebang kacang hanya terdapat di dusun Wonosari dan berjumlah satu sarana. Saran tersebut sangat membantu warga ketika musim kemarau panjang datang. Kondisi dari sarana tersebut masih sangat layak digunakan dan memiliki kapasitas penampungan air yang lumayan banyak.

14) Rumah Adat

Rumah Adat adalah bangunan yang memiliki cirikhas khusus, digunakan untuk tempat hunian oleh suatu suku bangsa tertentu. Rumah adat merupakan salah satu representasi kebudayaan yang paling tinggi dalam sebuah komunitas suku/masyarakat. Rumah adat di desa Tebang Kacang terdapat satu unit letaknya di dusun Wonosari. Rumah adat tersebut digunakan sebagai tempat perkumpulan oleh warga setempat dan warga yang paling sering menggunakan rumah adat tersebut warga dari suku jawa. Lebih dari itu ternyata didalam rumah adat tersebut ternyata terdapat satu alat kesenian jawa yakni gamelon. Alat kesenian tradisional tersebut digunakan ketika memasuki hari besar dengan melagukan pujian pujian kepada Allah.



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Secara keseluruhan wilayah Kabupaten Kubu Raya terdiri dari dataran rendah, umumnya datar, sebagian bergelombang dan sebagian kecil berbukit dengan kemiringan 0% - 60%. Meskipun seluruh wilayah Kubu Raya hampir berupa dataran rendah dan rawa-rawa dengan ketinggian 10m dan kemiringan < 2% (Buku Putih Sanitasi Kabupaten Kubu Raya). Desa Tebang Kacang sendiri terletak di daerah pinggiran sungai Kapuas, dengan ketinggian satu (1) meter di atas permukaan laut.

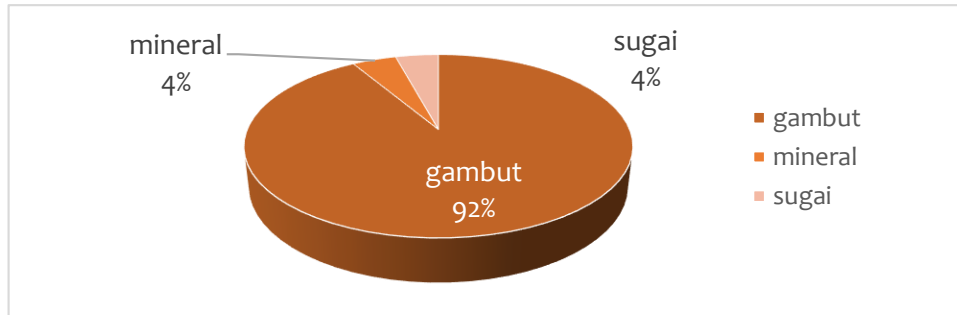
3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Desa Tebang Kacang memiliki struktur tanah datar, sebagian besar terdiri dari tanah gambut kira kira mencapai sekitar 65 % berjenis tanah gambut ombreget, yaitu jenis tanah yang terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan yang setengah membusuk dan terbentuk karena genangan air yang terhambat drainasenya pada tanah-tanah cekung di belakang pantai, di pedalaman, pegunungan dengan kedalaman lapisan tanah 20m. Oleh sebab itu, kandungan organikanya tinggi, jenis tanah gambut berwarna coklat sampai hitam, bereaksi masam dengan tingkat kejenuhan basah rendah, dengan rata-rata PH tanah mencapai empat (4). Sebagian tanah telah diusahakan untuk pertanian dengan membudidayakan perkebunan kepala sawit, karet, pala wija, hortikultura dan sayuran.

Dilihat dari tekstur tanahnya di daerah desa Tebang Kacang terdiri dari tanah alluvial. Jenis tanah Aluvial disebut juga sebagai tubuh tanah endapan. Jenis tanah ini masih muda, belum mengalami perkembangan, berasal dari bahan induk aluvium. Secara keseluruhan tanah alluvial mempunyai sifat fisika kurang baik sampai sedang, tekstur beraneka ragam, struktur tanahnya pejal atau tanpa struktur, serta konsistensinya keras waktu kering dan teguh waktu lembab. Sifat kimia dari tanah jenis ini sedang sampai baik, reaksi tanahnya masam sampai netral, kandungan bahan organikanya rendah, kandungan unsur haranya relatif kaya dan banyak tergantung pada bahan induknya, kesuburan tanahnya sedang sampai tinggi.

Penyebarannya di daerah dataran aluvial sungai (hasil dari lumpur yang mengendap), dataran aluvial pantai, dan daerah cekungan (depresi).

Gambar 2. Jenis Tanah Desa Tebang Kacang

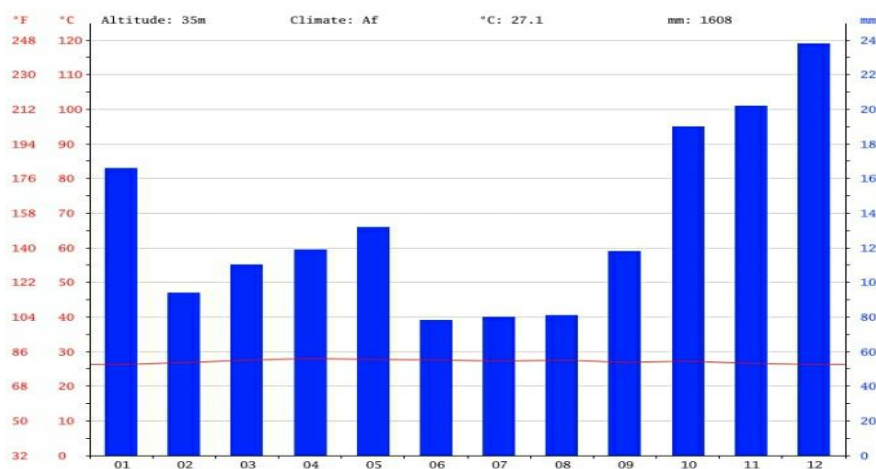


3.3 Iklim dan Cuaca

Umumnya di Indonesia hanya dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Begitu juga di Desa Tebang Kacang, Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan april sampai dengan bulan agustus. Sedangkan musim hujan bisa terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Maret. Keadaan ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April – agustus.



















Curah hujan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah iklim, keadaan geografi dan perputaran / pertemuan arus udara. Pada tahun 2011 di Kabupaten Kubu Raya rata-rata curah hujan berkisar 260,8 mm. Curah hujan terendah tercatat pada bulan Juli yaitu 144,1 mm dan tertinggi tercatat pada bulan Oktober yaitu sebesar 533,2 mm. Sedangkan rata-rata hari hujan pada tahun 2016 adalah 16 hari. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Oktober yaitu 27 hari, sedangkan terendah terjadi pada bulan Juli yaitu 10 hari. Bulan terkering adalah bulan juni, dengan 78 mm hujan. Hampir semua pretisipasi jatuh pada Desember dengan rata-rata 238 mm.

Gambar 3. Grafik iklim-Kubu Raya



Sumber. Grafik iklim-Kubu Raya. Climate-Data.org

Tabel 3. Kalender Musim

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim													-	-
Kerawanan kebakaran	-	-	-							-	-	-	-	Jarak Lahan Jauh
Nanas	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Panen besar	Pemasaran Sulit
Padi (1)	Bersih Lahan	Bibit	Tanam	Rawat & Pupuk	Rawat	Rawat	Panen						Penuhi Kebutuhan Sehari-hari	
Padi (2)						Bersih Lahan	Bibit	Tanam	Rawat & Pupuk	Rawat	Rawat	Panen	Penuhi Kebutuhan Sehari-hari	
Jagung (1)	Bersih Lahan		Tanam	Rawat	Rawat	Panen							Panen besar	Pemasaran Sulit
Jagung (2)			Bersih Lahan	Tanam	Rawat	Rawat	Panen	Bersih Lahan	Tanam	Rawat	Rawat	Panen	Panen besar	Pemasaran Sulit
Singkong			Bersih Lahan	Tanam	Rawat	Rawat	Panen						Panen Cukup besar	Pemasaran Sulit
Sayuran	Bersih Lahan	Tanam	Panen	Bersih Lahan	Tanam	Panen	Bersih Lahan	Tanam	Panen	Bersih Lahan	Tanam	Panen	Panen Cukup besar	Pemasaran Sulit & Musim Tanam tidak Menentu

3.4 Keanekaragaman Hayati

Berdasarkan UU No. 5 tahun 1994, keanekaragaman hayati merupakan keanekaragaman di antara makhluk hidup dari semua sumber, termasuk di antaranya daratan, lautan, dan ekosistem akuatik (perairan) lainnya, serta kompleks-komplek Ekologi yang merupakan bagian dari keanekaragamannya, mencakup keanekaragaman dalam spesies, antara spesies dengan ekosistem. Berdasarkan definisi dari undang-undang tersebut, keanekaragaman hayati terdiri atas flora dan fauna. Keanekaragaman Hayati yang tumbuh dan hidup di lahan gambut Desa Tebang Kacang ialah:

1) Flora;

Rotan, Ramen, Jelutung dan Kampas adalah tumbuhan flora sebagaimana tabel dibawah ini.

2) Fauna;

Biawak, buaya, kera, kelelawar, terenggiling, belang-berang, ular, tupai, hewan pengerat (tikus), katak, ikan sepat, ikan saluang, serangga, belalang, Jangkrik, burung jalak, burung pipit, Burung elang hitam, Keco, Kupu-kupu, lebah, semut, nyamuk, kalajengking, belatung, luwing (ulat gulung), kumbang tanduk, kumbang tanah, jangkrik, kunang-kunang, laba-laba.

Tabel 4. Perubahan Populasi Keragaman Hayati

Jenis Ragam Hayati	Priode			Keterangan
	1980 - 1990	1991 - 2000	2001 - 2017	
Flora				
Rotan			-	Menurun karena kebakaran hutan dan perkebunan 2002
Ramen			-	
Julutung			-	
Meranti			-	
Kasai			-	
Kempas			-	
Samperat			-	
Medang			-	
Para			-	
Nijato			-	
Ilas			-	
Tekbiak			-	
Bintangor			-	
Terentang			-	
Mantibuk			-	
Resak			-	
Pasir pasir			-	
Gelam hitam			-	
Gelam tikus			-	
Simpor			-	
Ilas sapi			-	
Ilas beruang			-	
Jambu – jambu			-	

Nangka-nangka			-	
Medang perawas			-	
Medang cangkul			-	
Medang lender			-	
Temples			-	
Malam			-	
Samak			-	
Rengas ayam			-	
Jangkang			-	
Fauna				
Rusa			-	
Babi hutan			-	
Tranggiling			-	
Orang hutan			-	
Pelandok				
Vegetasi				
Punai				
Seridit				
Karet				
Padi				
Nanas				
Jagung				
Kelapa				
Pisang				
Kacang Panjang				
Ubi Kayu				

Dari keanekaragaman hayati diatas terjadi penurunan pada setiap tahunnya baik flora maupun fauna keduanya sama sama mengalami penurunan terhitung sejak tahun 1980an hingga tahun 2017. Dengan penurunan yang cukup signifikan dimana penurunan tersebut disebabkan oleh kebakaran liar dan perkebunan.

Sementara vegetasi dimana dalam istilah ekologi adalah keseluruhan tumbuh-tumbuhan di suatu tempat tertentu. Ada beberapa tumbuh-tumbuhan di Desa Tebang Kacang yang mencakup baik perpaduan komunal dari jenis-jenis flora penyusunannya maupun tutupan lahan (Ground Cover) yang di bentuknya. Vegetasi merupakan bagian hidup tumbuh-tumbuhan. Di Desa Tebang Kacang banyak tumbuh-tumbuhan yang tumbuh dan hidup di tanah gambut, bahkan setelah kejadian kebakaran lahan gambut padat tahun 2015, produksi tumbuhan vegetasi tidak mengalami kemerosotan sebagaimana dalam tabel diatas

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Sistem Hidrologi di lahan gambut menentukan kelestarian lahan gambut dan keberlangsungan jasa lingkungannya. Neraca air yang setimbang diperlukan untuk berlangsungnya neraca karbon yang setimbang. Kelestarian jasa lingkungan ekosistem gambut hanya dapat dicapai dengan neraca karbon yang setimbang. Diperlukan tata air yang baik agar kelestarian ekosistem gambut dan layanan jasa lingkungannya tetap lestari secara ilustratif topik ini mengurangi ancaman perubahan tata air lahan gambut dan bagaimana hal ini bias terjadi. Tata air lahan gambut yang baik juga disebutkan dalam topik ini seperti mempertahankan neraca air alami, restorasi vegetatif dan restorasi *engineering*.

Di daerah sungai dan dataran rendah, akumulasi bahan organik akan membentuk gambut ombrogen di atas gambut topogen dengan hamparan yang berbentuk kubah (*dome*). Gambut ombrogen terbentuk dari vegetasi hutan yang berlangsung selama ribuan tahun dengan ketebalan hingga puluhan meter. Gambut tersebut terbentuk dari vegetasi rawa yang sepenuhnya tergantung pada input unsur hara dari air hujan dan bukan dari tanah mineral di bawah atau dari rembesan air tanah, sehingga tanahnya menjadi miskin hara dan bersifat masam.

Kerentanan gambut desa Tebang Kacang cukup baik karena pada musim kemarau bisa menahan air, sedangkan pada musim hujan dapat menyerap air. Walaupun berdasarkan hasil pengamatan di desa Tebang Kacang tidak terdapat sekat kanal apalagi sumur bor yang pernah dibangun oleh masyarakat. Akan tetapi air parit cukup menjaga ekosistem gambut pada musim kemarau. Karena terdapat beberapa parit di desa Tebang Kacang. Seperti parit desa, parit kampung dan parit batas. Parit desa merupakan parit yang terbentang lurus mengikuti jalan desa, parit kampung adalah parit yang mengikuti jalan kampung, sedangkan parit batas menjadi parit pembatas antara pemilik tanah warga sekitar.

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Hutan tropika basah Indonesia dikenal sebagai hutan selalu basah dan tahan terhadap kebakaran. Tetapi pembukaan lahan dengan skala yang cukup luas dan pada saat terjadi fenomena El Nino dimana musim kering berkepanjangan melanda Indonesia dalam jangka waktu yang cukup lama dapat menyebabkan terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Mengenai kebakaran hutan dan lahan di Indonesia, karakteristik kebakaran tersebut, penyebab kebakaran dan dampaknya, bagaimana pencegahannya, serta cara pemadaman pasca kebakaran hutan dan lahan gambut perlu diketahui dan ditangani serius oleh pemerintah dan seluruh komponen masyarakat.

Pembukaan lahan sendiri oleh masyarakat desa Tebang Kacang untuk bercocok tanam dengan cara pembakaran merupakan hal yang paling diwaspadai dilakukan di daerah rawa gambut karena berpotensi menimbulkan kebakaran. Namun, **memanduk** (mengumpulkan daun, sampah atau bekas tanaman untuk dibakar) sudah menjadi kebiasaan warga setempat. Berbeda dengan masyarakat yang membuka lahan dengan skala kecil, keberadaan perusahaan seperti perusahaan sawit dengan skala yang cukup besar juga sepatutnya menjaga agar tidak terjadi kebakaran hutan dan lahan khususnya di kawasan gambut.

Keberadaan lahan gambut memiliki peranan yang sangat penting baik dalam lingkup lokal, regional maupun global. Lahan gambut disamping memiliki fungsi ekologis juga memiliki fungsi ekonomi dan sosial budaya. Fungsi ekologis yang diperankan lahan gambut diantaranya menjaga keanekaragaman hayati, penyimpan karbon, penghasil oksigen dan pengelolaan air. Sedangkan fungsi ekonomi dan sosial budaya dari lahan gambut diantaranya sebagai penghasil kayu dan sumber penghidupan masyarakat, ekowisata serta tempat pendidikan dan penelitian. Fungsi ekologis lahan gambut dalam menjaga keanekaragaman hayati dan keseimbangan lingkungan, dipengaruhi oleh karakteristik dari lahan gambut yang merupakan ekosistem unik dengan pH asam, miskin hara, bahan organik yang tebal dan selalu terendam air.

Pemanfaatan lahan gambut, perlu kehati-hatian, karena bila salah kelola akan dapat menimbulkan kerusakan lahan (sifat kering tidak balik subsiden) dan lingkungannya (pencemaran dan peningkatan emisi karbon). Saat ini, pemanfaatan lahan gambut mulai dibatasi terkait isu perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Dalam hal ini dapat dijelaskan mengenai klasifikasi dan proses penurunan permukaan lahan gambut dan dampaknya terhadap produksi (pertanian, perkebunan dan hutan tanaman) dan lingkungan.

Oleh karena itu, lahan gambut yang tidak di kelola dengan baik akan berdampak pada kebakaran sebagaimana yang pernah terjadi pada tahun 2015. Berdasarkan pengamatan di Desa Tebang Kacang terdapat beberapa delapan jumlah titik api yang meliputi empat dusun. Hal ini di tegaskan oleh Yusran selaku warga dan ketua Rukun Tangga (RT). Jumlah titik api dapat di lihat di tabel bawah ini.

Tabel 5. Jumlah Titik Api

No	Dusun	Luas Lahan	Jumlah Titik Api
1	Wonosari	± 1 Hektar	2
2	Tebang Sari	± 4 Hektar	1
3	Turba	± 1 Hektar	2
4	Zakia	± 1 Hektar	3
Jumlah		± 7 Hektar	8

Sumber. Data Desa Tebang Kacang



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk di desa Tebang Kacang berjumlah 5.112 jiwa yang terbagi di empat (4) dusun yaitu Dusun Wonosari, Dusun Tebang Sari, Dusun Turba, dan Dusun Zakia. Adapun jenis kelamin laki-laki berjumlah 2.572 jiwa dan perempuan berjumlah 2.550 jiwa.

Tabel 6. Data umum penduduk

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	2.572 Jiwa
Perempuan	2.550 Jiwa
Jumlah Total	5.112 Jiwa

Sumber: Data Desa Tebang Kacang tahun 2016

Jumlah penduduk dari tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki mendominasi dari jenis kelamin perempuan. Jika di bandingkan rasio kelahiran, maka jenis kelamin laki-laki 2 berbanding 1 kelahiran jenis kelamin perempuan.

Sedangkan, berdasarkan Jenis kelamin jumlah Kepala keluarga (KK) berjumlah 2.312 KK yang terbagi Kepala Keluarga berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.312 dan jenis kelamin perempuan berjumlah 428 KK.

Tabel 7. Data jenis Kelamin berdasarkan KK

Jenis Kelamin	Jumlah KK
Laki-laki	1.312 KK
Perempuan	428 KK
Jumlah	2.312 KK

Sumber: Data Desa Tebang Kacang tahun 2016

Jumlah penduduk Desa tebang Kacang berdasarkan usia, jenis kelamin dan rasio ketergantungan hidup masyarakat setempat. Jumlah laki-laki dengan kelompok umur anak-anak (0 – 18 tahun) berjumlah 1.157 jiwa dan jumlah perempuan dengan kelompok umur anak-anak (0 – 18 tahun) berjumlah 1.050 jiwa. Jumlah laki-laki dengan kelompok umur dewasa (19 – 65 tahun) berjumlah 1.057 jiwa dan Jumlah perempuan dengan kelompok umur dewasa (19 – 65 tahun) berjumlah 1.100 jiwa. Jumlah laki-laki dengan kelompok umur manula (66 tahun ke atas) berjumlah 357 jiwa dan Jumlah perempuan dengan kelompok umur manula (66 tahun ke atas) berjumlah 400 jiwa, untuk lebih terperinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Desa Tebang Kacang Berdasarkan Kelompok Umur (Anak-anak, Dewasa dan Manula)

Kelompok Umur	Jumlah		Jumlah Total
	Laki-Laki	Perempuan	
0-18 tahun	1157 jiwa	1050 jiwa	2.207 jiwa
19-65 tahun	1052 jiwa	1096 jiwa	2148 jiwa
66 tahun ke atas	359 jiwa	398 jiwa	757 jiwa
Jumlah Total	2.568 jiwa	2.544 jiwa	5.112 jiwa

Sumber: Desa Tebang Kacang tahun 2016

Jika dikelompokkan dari kelompok umur diatas maka usia 0-18 tergolong usia belum produktif, sedangkan usia 19-65 di Kelompokkan dalam usia produktif. Usia di atas 66 tahun di golongan usia tidak produktif lagi. Dari perbandingan usia belum produktif, usia produktif dan usia tidak produktif maka usia belum produktif bisa dikatakan cukup mendominasi.

Demografi menjadi indikator penting di Desa Tebang kacang. Apakah di golongan desa maju atau desa berkembang? Oleh karena itu, rasio ketergantungan dari usia 0-18 hingga usia di atas 66 tahun menjadi tanggung jawab usia produktif 19-66. Di sisi lain usia produktif menjadi salah satu usia berkembangnya pertumbuhan penduduk. Di sisi lain usia produktif merupakan usia bekerja untuk kelangsungan hidupnya. Sedangkan usia ketergantungan dari usia 0-19 dan usia di atas 66 tahun menjadi tanggungannya. Lebih jelasnya bisa di lihat di tabel berikut.

Tabel 9. Rasio Ketergantungan Usia Muda dan Usia Tua di Desa Tebang Kacang

Keterangan	Jumlah
Kelompok Umur Belum Produktif (0-18)	2.207 jiwa
Kelompok Umur Belum Produktif (19-65)	2.148 jiwa
Tidak Produktif (66 tahun ke atas)	757 jiwa
Rasio Ketergantungan Usia Muda	21,48 %
Rasio Ketergantungan Usia Tua	7,57 %
Total Rasio Ketergantungan (Usia Muda + Usia Tua)	29,64 %

Sumber: Desa Tebang Kacang tahun 2016

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

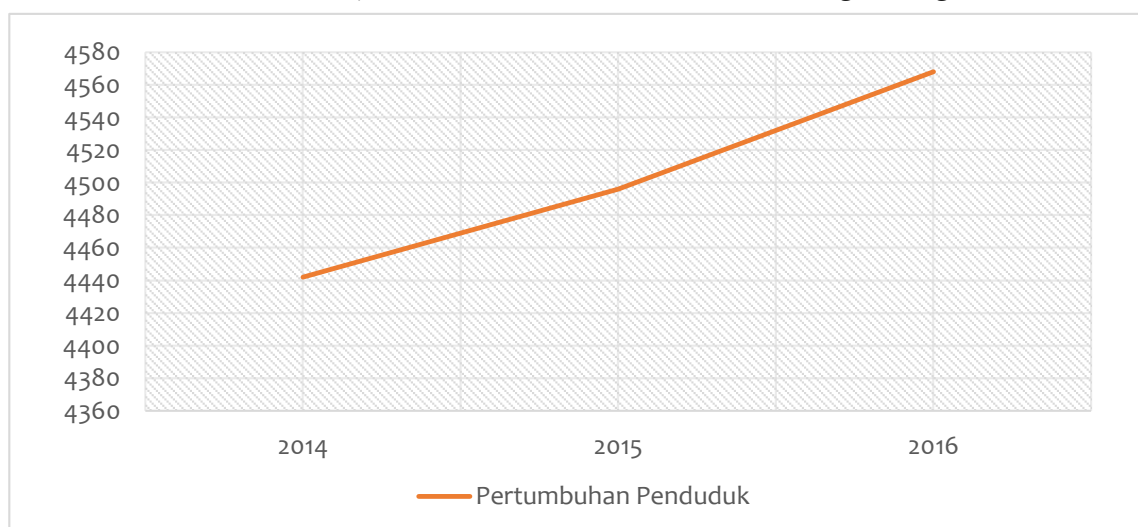
Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu dan dapat di hitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi untuk mengetahui Laju pertumbuhan penduduk di masa ke masa. Adalapun pertumbuhan penduduk Desa Tebang Kacang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2012 – 2016, pertahunnya adalah 0,0082 atau 0,89% dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 10. Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Tebang Kacang Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan
2012	4.692	1.28
2013	4.820	0.90
2014	4.910	1.06
2015	5.016	0.96
2016	5.112	0.12

Sumber: Data Desa Tebang Kacang, BPS (Kecamatan Dalam Angka 2013, 2014, 2015 dan 2016)

Gambar 4. Grafik Pertumbuhan Penduduk Desa Tebang Kacang



4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Jumlah kepadatan di desa tebang Kacang selalu mengalami perubahan yang di sebabkan faktor kelahiran, kematian dan migrasi atau perpindahan penduduk. Perubahan jumlah penduduk dinamakan dinamika. Dinamima cenderung kepada pertumbuhan. Tingkat kepadatan penduduk desa Tebang Kacang 30 jiwa/km dari jumlah penduduk 5.112 jiwa dengan luas wilayah 15.650 km². Untuk lebih terperinci dapat dilihat perkembangan tingkat kepadatan penduduk dari tahun (2012 – 2016) dalam kurun waktu lima tahun pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Tebang Kacang dari Tahun 2012 – 2016

Tahun	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
2012	15.650	4.692	29
2013	15.650	4.820	30
2014	15.650	4.910	31
2015	15.650	5.016	32
2016	15.650	5.112	33

Sumber: Data Desa Tebang Kacang, BPS (Kecamatan Dalam Angka 2013,, 2014,2015 dan 2016)

Berdasarkan data pada Tabel di atas. Tingkat Kepadatan Penduduk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 (dalam kurun waktu lima tahun) tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan relative stabil dengan rata-rata peningkatan kepadatan penduduk 30 jiwa/km² setiap tahunnya.



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Desa Tebang kacang sebagai salah satu desa Kecamatan Sungai raya memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai sehingga dapat memberikan peluang terhadap anak anak untuk menempuh pendidikan khususnya di tingkat PAUD, SD, SMP, dan MADRASAH baik formal maupun non Formal. Sementara di sisi kesehatan desa Tebang Kacang memiliki fasilitas kesehatan terbatas sehingga belum dapat memberikan pelayanan yang cukup maksimal terhadap warga setempat.

1) Tenaga Pendidikan Formal dan Non Formal

Desa Tebang Kacang dalam sisi tenaga pengajar memiliki jumlah yang cukup untuk memberikan pendidikan terhadap para pelajar dari tingkat bawah hingga ketingkat menengah atas. Dapat terakumulasi jumlah tenaga pengajar di beberapa jenjang di desa Tebang Kacang sebagai berikut :

- | | |
|------------------------------------|------|
| a) 1. PAUD | : 4 |
| b) 2. SD | : 37 |
| c) 3. SMP | : 20 |
| d) 4. Madrasah | : 18 |
| e) 5. Tenaga pendidikan non formal | : 5 |

Dari beberapa jumlah tenaga pendidikan diatas dari beberapa jenjang pendidikan yang tersedia di desa Tebang Kacang dianggap cukup memadai sehingga proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana mestinya hanya saja untuk jenjang pendidikan SMA dan sederajat tidak tersedia sehingga mengharuskan anak anak desa Tebang Kacang menempuh pendidikannya diluar desa Tebang Kacang seperti desa Mekar Sari dan Kuala Dua. Maka dengan kondisi seperti ini sangat tepat sekali apabila di desa Tebang Kacang menyediakan satu lembaga pendidikan tingkat SMA dan sederajat agar remaja yang menempuh pendidikan ditingkat SMA dan sederajat tidak perlu jauh jauh menyebrangi sungai dan lain sebagainya dan lebih baik lagi apabila dalam dua dusun tersedia satu lembaga pendidikan SMA dan sederajat dan satu jenjang lembaga pendidikan di tiap dusunnya.

Bicara mengenai wawasan para tenaga pengajar tentang gambut sekitar 60% para tenaga pengajar memiliki wawasan seputar gambut namun tidak secara mendalam sementara 40% dari para tenaga pengajar dianggap kurang memahami mengenai gambut. Angka ini berdasarkan wawancara oleh tenaga enumerator dan berdasarkan proses kinerja fasilitator desa pada priode sebelumnya tepat pada saat memberikan distribusi bantuan alat peraga terhadap salah satu sekolah dasar yang ada di desa Tebang Kacang.

2) Tenaga Kesehatan

Desa Tebang Kacang yang terdiri dari empat dusun memiliki fasilitas merata di tiap dusun seperti poskesdes polindes dan pusyandu. Namun, untuk tenaga kesehatan hanya terdapat satu (1) orang saja yaitu bidan. Maka tentu dengan jumlah tenaga kesehatan yang amat terbatas ini tidak akan maksima melayani masyarakat terlebih dengan cukup luasnya desa Tebang Kacang. Adapun satu tenaga kesehatan lagi di desa Tebang Kacang yaitu seorang tenaga kesehatan yang dianggap mentri namun sifatnya dianggap ilegal oleh warga karena tidak memiliki izin praktek sehingga dapat menyebabkan keragu-raguan dari masyaraat untuk melakukan pengobatan. Seharusnya dengan luas desa Tebang Kacang yang cukup signifikan ini desa menyediakan tenaga yang cukup memadai setidaknya di tiap tiap dusun terdapat satu tenaga kesehatan sehingga empat dusun terdapat empat tenaga kesehatan atau paling sedikitnya ada tiga tenaga kesehatan untuk melayani kesehatan warga secara menyeluruh terlebih mengingat akses yang kurang baik sehingga perlu untuk dilakukan perubahan dalam sisi kesehatan.

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Desa Tebang Kacang memiliki fasilitas pendidikan formal dan non formal hampir di tiap dusun seperti SD, MI, SMP, PAUD dan madrasah non formal dengan kondisi yang beragam ada yang bagus ada pula yang kurang bagus. Begitupula fasilitas kesehatan sama sama memiliki kondisi yang beragam ada yang bagus ada juga yang tidak bagus namun semuanya masih layak digunakan.

1) Kondisi Fasilitas Pendidikan

Beberapa fasilitas pendidikan di desa Tebang Kacang memiliki kondisi yang beragam kondisi dalam artian kelayakan fasilitasnya. Hampir seluruh fasilitas dianggap layak akan tetapi ada beberapa yang perlu diperbaiki, seperti madrasah non formal di dusun Zakia yang hingga hari ini masih digunakan oleh anak-anak disana untuk belajar pendidikan agama, hanya saja perlu perbaikan, tapi sayangnya fasilitas pendidikan tersebut tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah terkait karena sifatnya non formal. Sementara fasilitas pendidikan yang lain di beberapa dusun seperti Tebang Sari, Wonosari, dan Turba masih layak untuk digunakan dan tentu lebih baik jikalau dilakukan pembaharuan dalam maksud untuk menambah semangat belajar dan minat siswa untuk belajar di lembaga tersebut seperti Madrasah Ibtida'iyah di dusun Tebang Sari.

2) Kondisi Fasilitas Kesehatan

Beberapa kondisi kesehatan yang ada di desa Tebang Kacang baik poskesdes, polindes dan posyandu masih sangat layak untuk digunakan sebagai tempat untuk berobat warga dan lain sebagainya. Fasilitas kesehatan di desa Tebang Kacang hanya tersedia di dusun Wonosari seperti poskesdes dan posyandu sementara untuk dusun Tebang Sari, Turba, dan Zakia masih belum tersedia. Artinya masyarakat Tebang Kacang masih memiliki kesulitan untuk berobat di dusunnya sendiri melainkan perlu untuk ke dusun sebelah Wonosari atau ke desa sebelah desa Sungai Asam. Jumlah fasilitas kesehatan seperti posyandu ada 5 dan poskesdes dan polindes masing masing ada 1 dan hanya terdapat di dusun Wonosari namun sebenarnya di tiap dusun terdapat proses berlangsungnya kerja posyandu hanya saja fasilitas yang digunakan sifatnya belum permanen (masih menumpang kerumah rumah warga). Dalam sisi sarana dan prasarana kesehatan desa Tebang Kacang masih memiliki keterbatasan artinya untuk penyakit penyakit berat masyarakat harus melakukan pengobatan di puskesmas dan rumah sakit terdekat misalnya di desa Mekar sari, dan Kuala dua. Maka akan sangat memudahkan warga apabila fasilitas kesehatan beserta sarana dan prasarana kesehatan tersedia di tiap fasilitas kesehatan yang ada di semua dusun desa Tebang Kacang.

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Pendidikan merupakan hak semua anak bangsa. Pendidikan yang maju dan berkembang merupakan salah satu syarat dan kriteria sebuah wilayah maju dan berkembang. Begitu pula dengan kemajuan desa yang tentunya di sokong oleh tingkat pendidikan yang maju. Hal ini dikarenakan apabila pendidikan yang ada di suatu wilayah maju dan berkembang maka dengan sendirinya sumberdaya manusia di wilayah tersebut akan maju dan berkembang pula.

Melihat hal ini, pada profil desa peduli gambut Desa Tebang Kacang 2018, perhitungan Angka Partisipasi Murni (APM) perlu di hitung. APM adalah indikator untuk melihat seberapa banyakkah penduduk yang berada pada usia sekolah mampu mengakses pendidikan di Desa Tebang Kacang. Adapun Angka Partisipasi Murni Sekolah di jabarkan sebagai berikut.

Tabel 12. Angka Partisipasi Murni Sekolah Dasar (SD) Desa Tebang Kacang

Jumlah Penduduk Dengan Usia 7-12 Tahun	Jumlah Siswa Sekolah Dasar	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun yang tidak bersekolah	Angka Partisipasi Murni (%)
484	420	64	86.77

Berdasarkan data Desa Tebang Kacang 2017, terdapat 484 jiwa anak yang berada di usia 7-12 tahun. Kemudian berdasarkan data dari lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang berada di Desa Tebang Kacang terdapat 420 siswa yang saat ini bersekolah di sekolah dasar baik swasta maupun negeri. Artinya masih ada 64 jiwa penduduk berusia 7-12 tahun belum dapat mengakses pendidikan. Dari data tersebut maka kemudian di hitung presentase Angka Partisipasi Murni Sekolah Dasar Desa Tebang Kacang yaitu 86.77%.

Tabel 13. Angka Partisipasi Murni Sekolah Menengah Pertama (SMP) Desa Tebang Kacang

Jumlah Penduduk Dengan Usia 13-15 Tahun	Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun yang tidak bersekolah	Angka Partisipasi Murni (%)
491	180	311	36.65

Pada tingkatan sekolah menengah pertama, di Desa Tebang Kacang terdapat 180 orang siswa yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik swasta maupun negeri. Berdasarkan data kependudukan Desa Tebang Kacang terdapat 491 jiwa penduduk dengan usia 13-15 tahun, dimana pada umumnya usia ini sedang menempuh pendidikan SMP. Maka itu, Angka Partisipasi Murni Sekolah Menengah Pertama Desa Tebang Kacang yaitu 36,65% dimana masih ada 311 jiwa yang belum dapat mengakses pendidikan di tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Tabel 14. Angka Partisipasi Murni Sekolah Menengah Atas (SMA) Desa Tebang Kacang

Jumlah Penduduk Dengan Usia 16-18 Tahun	Jumlah Siswa Sekolah Menengah Atas	Jumlah Penduduk Usia 16-18 Tahun yang tidak bersekolah	Angka Partisipasi Murni (%)
380	88	292	23.15%

Pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA), berdasarkan data yang di kumpulkan terdapat 88 siswa yang bersekolah di SMA swasta maupun negeri. Sementara itu, penduduk dengan usia 16-18 tahun di Desa Tebang Kacang yaitu 380 jiwa. Lebih jauh, Angka Partisipasi Murni Sekolah Menengah Atas Desa Tebang Kacang adalah 23,15%, dimana angka penduduk dengan usia 16-18 tahun yang belum dapat mengakses pendidikan SMA mencapai 292 jiwa.

Melihat angka partisipasi murni sekolah diatas, dapat disimpulkan bahwa akses pendidikan di Desa Tebang Kacang masih berada di bawah rata-rata. Hal ini kemudian harusnya menjadi perhatian baik bagi pemerintah desa, kabupaten, provinsi dan juga pusat.

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Pada tahun 2015 dimana pada waktu itu terdapat bencana kebakaran besar besar di beberapa tempat di Kalimantan Barat sehingga menyebabkan dampak bagi alam bahkan dampak buruk juga dialami oleh masyarakat tak terkecuali masyarakat di desa Tebang Kacang. Dampak kebakaran tersebut salah satunya menebalnya asap termasuk di desa Tebang Kacang namun daripada asap asap tebal yang menyebabkan mata perih dan sewaktu waktu menyesakkan tidak sampai menyebabkan penyakit ringan dan serius yang menyerang masyarakat desa Tebang Kacang.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Sejarah Tebang Kacang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sungai Raya. Tidak terdapat tanggal pendirian yang belum di ketahui secara persis. Hal ini hanya berdasarkan keterangan beberapa tokoh masyarakat setempat bahwa desa Tebang Kacang berdiri sejak penjajahan Belanda, berdasarkan keterangan tokoh masyarakat setempat desa Tebang Kacang dulunya merupakan desa pertanian.

Menurut pak Leman salah satu tokoh masyarakat di Dusun Wonosari yang lahir pada 1948an mendapatkan informasi dari bapaknya bapak leman adalah bahwa bapak leman adalah generasi keempat buyutnya (Naman belum diketahui) sebagai orang yang pertama kali membuka desa Tebang kacang yang pada waktu itu masih berpusat di dusun Wonosari. Tujuan dari buyut Pak Leman masuk kedesa tersebut ialah bercocok tanam dan memanfaatkan hutan dengan cara menebang untuk dijadikan lahan perkebunan karet dan padi. Kemudian keluarga Buyut Pak Leman berkembang menjadi banyak sehingga perkembangannya tersebut menjadi cikal bakal sebuah perkampungan di daerah Dusun Wonosari.

Selain itu menurut Pak Sufian selaku Sekretaris Desa, beliau mengatakan bahwa:

“Desa Tebang Kacang terbentuk pada tahun 1943. Desa ini dulunya adalah hutan belantara, kemudian datang sekelompok orang cina yang untuk mencari hidup dengan bercocok tanam kacang panjang. Kemudian dari tahun ketahun perkembangan penduduk di Desa tembang Kacang tersebut semakin berkembang sehingga menjadi sebuah wilayah yang banyak penduduknya.

Dahulu menurut keterangan beberapa tokoh di Desa Tebang Kacang banyak satwa, seperti rusa, orang hutan, Babi, monyet dll. Hal ini wajar karena hutan yang belum berpenghuni maka terdapat banyak satwa bahkan beberapa rusayang seringmencari makan dan bermain-main di tanaman tersebut. sehingga banyak tanaman kacang panjang yang rusak. Bahkan, terdapat rusa terbelit oleh kacang panjang sampai mati.”

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Pada awalnya di desa ini hanya terdapat etnis melayu, bugis, jawa dan cina yang mendiami di pinggiran sungai kapuas. Kemudian pada tahun 1970, ada beberapa etnis madura sebagai kaum perantauan mencoba bercocok tanam dan tinggal di daerah pedalaman. Lambat laun tetap bertahan tinggal bahkan setiap tahunnya ada beberapa sanak keluarga dan tetangganya dari pulau madura yang mencoba ikut serta mencari hidup dalam perantauan dan bercocok tanam. Sehingga, mereka menetap dan berkembang biak menjadi masyarakat yang mendominasi etnis di daerah tersebut. Hal ini ditegaskan oleh bapak Sukaryadi selaku kepala desa Tebang Kacang saat ini. Kelompok Etnis yang ada di desa Tebang Kacang terdiri dari Etnis Madura 35 %, Jawa 25%, Melayu 30%, 5% lagi campuran, Dayak, China bugis. Data persentase etnis tersaji pada tabel berikut :

Tabel 15. Jumlah Etnis

No	Ragam Etnis	Persentase (%)
1	Madura	35
2	Melayu	30
3	Jawa	25
4	Campuran, Dayak, bugis, china dan lainnya	10

Sumber: Data Desa Tebang Kacang tahun 2016

Bahasa menjadi alat komunikasi antar manusia berinteraksi dalam kehidupan sehari-sehari. masyarakat Tebang Kacang mayoritas menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa melayu merupakan bahasa lokal yang sering di gunakan dan dominan karena bahasanya yang hampir sama dengan bahasa Indonesia. jika berkomunikasi antar etnis. Maka, komunikasi yang di gunakan di lingkungan setempat di ruang interaksinya ialah menggunakan bahasa ibu masing-masing, melayu dan bugis memakai bahasa melayu, cina menggunakan bahasa cina, jawa dengan bahasa jawa dan terakhir madura dengan logat dan bahasa madura yang kental.

Terkait agama dari beberapa etnis yang ada di desa Teang Kacang terdapat dua agama di desa Tebang Kacang yakni agama Islam dan Non islam. Masyarakat yang beragama Islam di desa Tebang Kacang sekitar 95 % sementara yang beragama non Islam hanya 5 %. Warga yang beragama non islam sebagian terdapat di etnis Tioghoa dan selebihnya di etnis Melayu, Jawa, Madura, dan china.

6.3 Kesenian Tradisional

Di desa Tebang Kacang memiliki beberapa kesenian yang terus lestarikan. Kesenian tersebut di kembangkan dan pertahankan oleh masyarakat. Seperti kesenian Qosidah yang biasa mainkan ketika pesta perkawin, pengajian maupun acara besar lainnya. Sedangkan Hadrah bisa dimainkan oleh masyarakat pada acara-acara besar islam. Begitu juga Pencak silat menjadi salah satu kesenian yang ada di dusun Wonosari, biasanya mereka berlatih di Rumah Gede yang terletak di dusun Wonosari.

Seni qasidah merupakan lagu-lagu yang bertemakan agama. Terkadang qosidah menjadi dakwah islam dalam menyebarkan agama. Seni hadrah adalah kesenian tradisional yang berupa alat musik rebana (gendang). Biasanya terdiri dari 5 atau lebih dalam memaikannya. Para pemainnya dengan cara meumukul rebana dengan tangan kosong sambil di barengi dengan nyanyian-nyanyian yang bernuasa islami. Sedangkan pencak silat menjadi kesenian kanuragan kelincahan tangan dan kaki dalam ilmu beladiri, kesenian ini yang biasanya di lakukan setiap 1 pekan satu kali di malam hari.

Gambar 5. Gamelan



6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Ada beberapa kearifan lokal di masyarakat desa Tebang Kacang yang mereka jalani sebagai wujud manusia memiliki cipta, karya dan rasa. Pertama Yasinan menjadi tradisi masyarakat desa Tebang Kacang. Yasinan dilakukan oleh masyarakat Tebang Kacang membaca Yasin secara bersama-sama dan berkelompok setiap malam jumat. Sedangkan, tahlilan adalah salah satu kebiasaan masyarakat desa Tabang Kacang ketika ada orang meninggal. Tahlilan dilakukan oleh mereka dengan membaca pujian-pujian kepada Allah SWT serta Ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama. Hal tersebut dilakukan oleh masyarakat Tebang Kacang guna memohon ampunan kepada Allah untuk orang yang meninggal atau dalam arti lain mendoakannya.

Desa Tebang Kacang khususnya di Dusun Wonosari pada setiap hari Kemerdekaan Republik Indonesia selalu melaksanakan Apel Bendera yang mana pesertanya dari golongan masyarakat baik yang masih kecil, dewasa, orang tua, bahkan mbah mbah sepuh dan pini sepuh. Di Sekolah, Kantor Pemerintah, Perguruan Tinggi sudah biasa kita lihat pelaksanaan Apel Bendera, tapi ini disebut Dusun yang hanya memiliki beberapa jiwa saja bisa mengadakan Apel Bendera bahkan mengundang Pemerintah Desa untuk hadir dan melaksanakan di Dusun ini, warga Dusun Wonosari mengajari dan mencontohkan kepada anak keturunannya untuk mengikuti upacara agar mereka tidak lupa bahwa sejarah sangat penting dan tidak bisa dilupakan.

Satu syuro (1 muharram) atau sedekah bumi sebagai acara besar tahunan di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang dimana di dalamnya terdapat suatu pagelaran kebudayaan jawa yang perlu di lestarikan yaitu pagelaran seni dan budaya tradisional. Kesenian ini di lakukan oleh masyarakat etnis jawadengan Sedekah Bumi atau Ruwet Desa yang merupakan suatu acara sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT atas segala rezeki dan hasil panen yang dilimpahkan selama setahun dan dijauhkan dari segala musibah dan malapetaka. sembari berharap di tahun yang akan datang menjadi lebih baik dan selalu di limpahkan rahmat dan anugrah serta di jaga keselamatan bagi masyarakat. Bentuk syukur ini di wujudkan dengan menyembelih sapi dengan di bagikan kepada seluruh Warga Dusun Wonosari dan di tutup dengan *Kenduri*/doa serta makan saprahan (makan bebersama-sama) disertai Pagelaran wayang kulit semalam suntuk dan pementasan pencak silat wekasan suprih ngudi tunggal sebagai warisan budaya. Dengan adanya acara tersebut, diharapkan dapat meningkatkan keimanan masyarakat serta dapat melestarikan kebudayaan dari kepunahan dan meningkatkan kerukunan masyarakat setempat.

Sedangka untuk kearifan lokal sebagai pengetahuan yang menjadi tradisi tentang pemanfaatan hutan dan pertanian sudah tidak di temukan di daerah setempat. Karena masyarakat desa Tebang Kacang hanya bercocok tanam dan mengambil pemanfaatan hutan sekedar dan setahu mereka tanpa ada tradisi yang mereka pertahankan dari nenek moyang mereka.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Tidak ada data dokumen tertulis mengenai catatan-catatan kepala desa dari tahun ke tahundi Desa Tebang Kacang. Kapan mulai terbentuknya dan siapa yang pertama kali menjabat kepala desa? Namun, Menurut sufian selaku sekretaris desa, “terbentuknya desa Tebang Kacang di perkirakan pada tahun 1943. Pada mulainya desa kepala desa di tunjuk dari oleh kepala pemerintahan Kolonial yang bernama tumenggung. Lambat laun seiring berjalannya waktu dan Indonesia mencapai kemerdekaanya. Pembentukan kepala desa menggunakan sistem pemilihan yang di selenggarakan oleh penyelenggara pemilihan kepala desa. Pada tahun 1975 kepala desa melalui pemilihan, sehingga terbentuk kepada desa Baru definitif melalu pemiihan rakyat. Kemudian, pemilihan kepala disesuaikan dengan undang-undang no 6 tahun 2014.

Menurut Permendesa PDTT nomor 2 tahun 2015 pada Bab III yang mengatur rinci tentang mekanisme pengambilan keputusan, terdapat dua cara dalam pengambilan keputusan, yaitu secara musyawarah mufakat dan berdasarkan suara terbanyak. Keputusan yang disesuaikan dengan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan dalam musyawarah tersebut, jika tidak terdapat keputusan maka voting atau pemungutan suara terbanyak menjadi jalan alternatif dalam pemilihan Kepala desa. Namun, sepanjang sejarah Kepala Desa Tebang kacang mengalami beberapa pergantian dari periode ke periode berikutnya. Mulai dari sejak tebang kacang masih masuk wilayah kabupaten Pontianak hingga pemekaran masuk ke wilayah kabupaten Kubu Raya. sejarah sepanjang masa bakti kepala desa Tabang Kacang dari tahun ketahun sebagaimana tabel berikut.

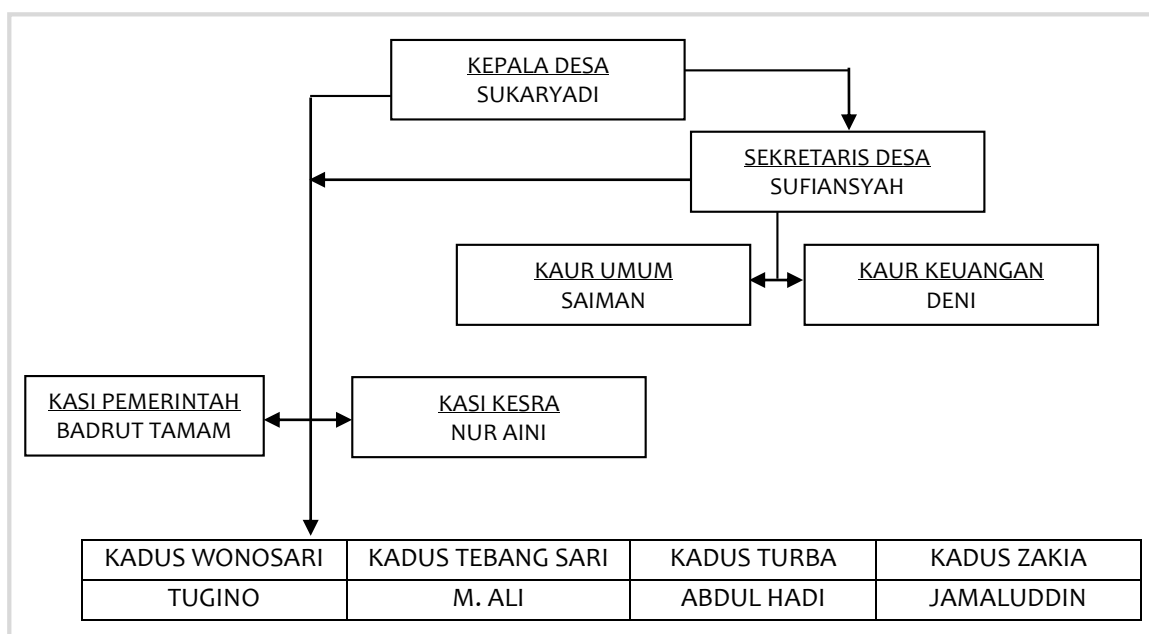
Tabel 16. Masa Jabatan desa Tebang Kacang

No	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan	Bentuk Pemerintahan
1	H. Suma	1947-1950	Tumenggung
2	H. Majmud	1950-1963	Tumenggung
3	Nur Akib	1963-1975	Tumenggung
4	Hapib Johari	1975-1994	Kepala Desa
5	Abdul Rani	1994 -2010	Kepala Desa
6	Sutaji	2010 – 2016	Kepala Desa
7	Sukaryadi	2016- 2022	Kepala Desa

Sumber. Wawancara Sekretaris Desa Tebang Kacang

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Peran tugas dan fungsi aparat desa yang secara umum terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kaur umum, kaur keuangan, kaur pemerintahan, kaur adalah untuk memberi pelayanan, kenyamanan, ketertiban dan kesejahteraan masyarakat. Sepatutnya sebagai pemerintah yang baik harus menjalankan segala peraturan desa supaya tercipta kehidupan masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera. Maka diperlukan Struktur Organisasi Pemerintahan desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Gambar 6. Struktur Organisasi Desa Tebang Kacang

Sumber. Data Desa Tebang Kacang

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas pokok dan fungsi Aparatur Desa Sebangau Jaya adalah:

1. Kepala Desa

Kepala Desa adalah pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa (UU no.6 tahun 2014 pasal 1 ayat 3) dan juga bertugas melaksanakan prinsip tata pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional,, efektif, efisien, bersih serta bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme, menyelenggarakan administrasi pemerintahan Desa yang baik, mengelola keuangan Desa dan aset Desa, menyelesaikan perselisihan masyarakat di Desa, mengembangkan potensi sumber daya alam, dan melestarikan lingkungan hidup serta memberikan informasi kepada masyarakat

2. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi adapun fungsi BPD yang berkaitan dengan kepala Desa yaitu (UU RI no.6 tahun 2014 pasal 55) adalah membahas dan menyepakati rencana peraturan Desa bersama kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala Desa.

3. Sekretaris Desa

Adalah merupakan perangkat Desa yang membantu kepala Desa untuk mempersiapkan administrasi dan melaksanakan pengelolaanya, mempersiapkan bahan penyusunan peraturan Desa, melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala Desa.

4. Pelaksana Teknis Desa

- a. **Kepala Urusan Umum (Kaur Umum)**, bertugas membantu sekretaris dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha, dan juga kearsipan
- b. **Kepala Urusan Perencanaan (Kaur Perencanaan)**, bertugas membantu kepala Desa mempersiapkan bahan rumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat Desa, melaksanakan administrasi pembangunan serta menyiapkan bahan usulan kegiatan
- c. **Kepala Urusan Pemerintahan (Kaur Pemerintahan)**, bertugas membantu kepala Desa dalam melakukan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, membantu penyusunan perencanaan peraturan Desa.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama (Joseph C. Rost.,1993).Desa merupakan wilayah paling rendah dalam pemerintahan. Kepemimpinan di desa di pimpin oleh Kepala Desa, Kepala-kepala Dusun, Ketua-ketua Rukun Warga (RW) dan para Ketua Rukun Tetangga (RT) yang terdiri dari 4 Dusun, 8 RW dan 35 RT. Jiwa kepemimpinan ialah pengambilan keputusan merupakan fungsi kepemimpinan yang tidak mudah dilakukan dalam bertindak.

Sedangkan dalam kepemimpinan lokal secara hukum adat atau tradisional tidak di temukan di desa Tebang Kacang karena ketidakberadaan masyarakat adat secara khusus yang mempunyai hukum adat secara turun temurun. Walaupun desa Tebang Kacang terdiri dari beberapa etnis, akan tetapi etnis ini tidak mempunyai suatu pola tradisi yang di pernah di pimpin oleh etnis tertentu untuk di jadikan tokoh lokal atau tokoh adat yang mana perintahnya di jadikan hukum adat.

7.4 Aktor Berpengaruh

Salah satu aktor berpengaruh di desa adalah Di desa tokoh masyarakat desa baik dari tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda bahkan tokoh pemerintahan desa seperti Kepala Desa dan kepala Dusun. Tokoh-tokoh Iberpengaruh desa Tebang Kacang sebagaimana tabel berikut. Di Desa pada umumnya ada yang memainkan peranya sebagai oktor penggerak pembangunan maupun penggerak masyarakat. Di Desa Tebang Kacang juga memiliki aktor yang memainkan didalamnya seperti kepala desa, Dusun, LPM, Majlis Ta'lim, Karang taruna, LPM, Posyandu, KPMD, RT, Ustadz dll. Berikut dipaparkan Diagram Ven dan Tabel Aktor.

Tabel 17. Tokoh-tokoh berpengaruh desa Tebang Kacang

No	Lembaga / Tokoh	Peran / Manfaat	Kedekatan
1	RT. (Rukun Tetangga)	Pelayanan masyarakat	Sangat dekat
2	Ustazd	Dakwah	Sangat dekat
3	SD / MI / SMP	Pelayanan pendidikan	Sangat dekat
4	Kepala Desa / Sekdes	Pelayanan masyarakat	Sangat dekat
5	Kepala Dusun	Pelayanan masyarakat	Dekat
6	Posyandu / Polindes	Pelayanan Kesehatan masyarakat	Dekat
7	BPD	Pengawasan	Dekat
8	Gapoktan	Pengolahan Lahan Pertanian	Dekat
9	Majelis Ta'lim	Meningkatkan Ilmu Agama	Dekat
10	LPM	Pengelola Pembangunan Di Desa	Dekat
11	Karang Taruna	Pembinaan Pemuda	Kurang dekat
12	PLN	Peneragan Rumah-rumah masyarakat	Kurang dekat
13	Linmas	Menjaga keamanan	Kurang Dekat
14	KPMD	Memberdayakan masyarakat	Kurang Dekat
15	MPA	Peduli Kebakaran	Kurang Dekat
16	Fasilitator DPG-BRG	Restorasi Gambut dan Kesejahteraan Masyarakat	Dekat

Sumber: Data Desa Tebang Kacang tahun 2016

Kalau di cermati dari tokoh yang di sebutkan di tabel maka bisa di ambil kesimpulan bahwa tokoh yang paling berpengaruh selain Kepala Desa adalah tokoh masyarakat. Karena tokoh masyarakat adalah orang-orang tertentu yang menjadi tempat bertanya dan tempat meminta nasehat anggota masyarakat lainnya mengenai urusan-urusan tertentu.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Konflik merupakan kondisi yang terjadi ketika dua pihak atau lebih menganggap ada perbedaan posisi yang tidak selaras, tidak cukup sumber dan tindakan salah satu pihak menghalangi, atau mencampuri atau dalam beberapa hal membuat tujuan pihak lain kurang berhasil. Mekanisme atau forum penyelesaian konflik akan di selesaikan di tingkat rt terlebih dahulu melalui musyawarah dan menggunakan mediator yang sudah ditetapkan oleh pemerintahan desa. Jika dalam musyawarah dan mediator desa tidak selesai maka dibawa ke Kepala Desa untuk di selesaikan secara kekeluargaan. Kalaupun hal ini masih belum bisa menyelesaikan perkara, maka Kepala Desa selalu kepala pemerintahan akan memproses secara jalur hukum.

Umumnya permasalahan yang sering mengemuka adalah sengketa kesenjangan pembangunan, sengketa transaksi jual-beli pertanahan, konflik kerawanan sosial, dan konflik gesekan antar pribadi. Maka dari itu, manajemen konflik yang dirasakan selama ini telah berjalan secara alami. Dimana jika terjadi pemicu pertikaian, segera diselesaikan sedini mungkin dengan mengedepankan asas kekeluargaan.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Musyawarah Desa, selanjutnya disebut Musdes, merupakan forum permusyawaratan tertinggi di tingkat desa. Musdes sebagai forum yang mempertemukan seluruh elemen masyarakat, baik berbasis kepentingan maupun kewilayahan, untuk membahas dan mengambil keputusan atas hal/isu strategis yang terjadi di desa. Secara umum, UU No 6 tahun 2014 pasal 54 memberikan pedoman penyelenggaraan Musdes. Pada pasal 54 disebutkan:

- 1) Musyawarah Desa merupakan forum permusyawaratan yang diikuti oleh Badan Permasyarakatan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat Desa untuk memusyawarahkan hal yang bersifat strategis dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- 2) Hal yang bersifat strategis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi
 - a) Penataan Desa;
 - b) Perencanaan Desa;
 - c) Kerjasama Desa;
 - d) Kencana investasi yang masuk ke Desa;
 - e) Pembentukan BUM Desa;
 - f) Penambahan dan pelepasan Aset Desa; dan
 - g) Kejadian luar biasa.
- 3) Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan paling kurang sekali dalam 1 (satu) tahun.
- 4) Musyawarah Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Musyawarah desa merupakan forum pertemuan dari seluruh pemangku kepentingan yang ada di desa, termasuk masyarakat. Siapakah unsur masyarakat?, Unsur masyarakat bisa tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, perwakilan kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok perajin, kelompok perempuan, dan kelompok masyarakat miskin. Supaya dalam pengambilan keputusan tidak merugikan satu sama lain.

Sedangkan kelompok perempuan untuk pengambilan keputusan dalam Musyawarah Desa di wakikan oleh Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Baik itu mengenai tentang keperempuan maupun hal-hal umum. Karena pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah mufakat setelah peserta yang hadir diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta saran, yang kemudian dipandang cukup untuk diterima oleh Musyawarah Desa sebagai sumbangan pendapat dan pemikiran bagi perumusan kesepakatan terkait hal bersifat strategis yang sedang dimusyawarahkan untuk bisa di ambil menjadi keputusan desa.



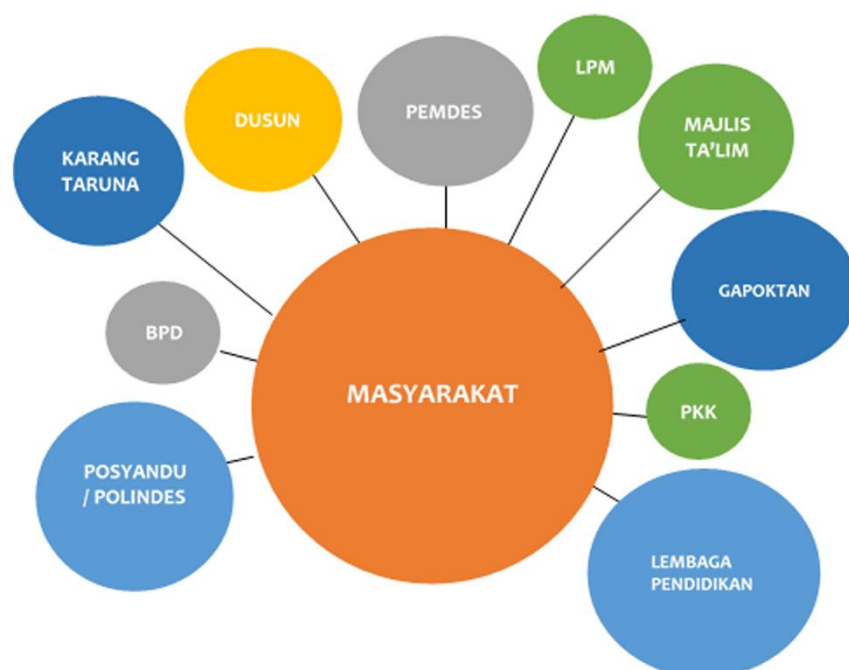
Bab VIII Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi sosial adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Organisasi sosial di desa berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yaitu Pemerintahan desa dipimpin oleh kepala desa yang di bantu oleh perangkat desa. Kepala desa dipilih langsung oleh masyarakat desa tersebut. Perangkat desa terdiri atas sekretaris desa dan perangkat desa lainnya.

8.2 Jejaring Sosial Desa

Gambar 7. Diagram Venn Hubungan Masyarakat dan lembaga yang ada di Desa



1) Pemerintah Desa

Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa, sedangkan Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa dan Perangkat lainnya, yaitu sekretariat desa, pelaksana teknis lapangan dan unsur kewilayahan, yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya setempat.

Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, antara lain pengaturan kehidupan inasyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti, pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan Badan Usaha Milik Desa, dan kerja sama antar desa, urusan *pembangunan*, antara lain pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana prasarana fasilitas umum desa seperti, jalan desa, jembatan desa, irigasi desa, pasar desa, dan urusan *kemasyarakatan*, yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti, bidang kesehatan, pendidikan serta adat istiadat.

2) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah sebuah lembaga yang dibentuk untuk membantu pengaturan dan penyelenggaraan pemerintahan desa. Tugasnya membuat dan melaksanakan peraturan desa, menyusun anggaran pendapatan dan belanja desa, menampung dan menyalurkan aspirasi rakyat. Adapun struktru BPD desa Tebang Kacang Sebagai berikut

3) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Organisasi PKK di tingkat desa di pimpin secara langsung oleh istri Kepala Desa. Organisasi ini terkenal dengan 10 program pokok pada hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia.

4) Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi para pemuda atau remaja yang ada di desa. Karang taruna berfungsi sebagai wadah pembinaan para pemuda desa. Tugas utamanya berkaitan dengan kegiatan-kegiatan positif seperti kesenian, olahraga, bakti sosial. dll.

5) Gapoktan

Gerakan kelompok tani ada suatu organisasi pertanian warga desa yang melibatkan warga dari tiap tiap dusun di desa Tebang Kacang. Gapoktan akan bergerak mengakomodir keperluan warga terkait kontribusi dan bantuan pertanian yang berupa pupuk maupun alat bertani dalam rangka menunjang proses bertani warga di wilayahnya masing masing.

6) Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan adalah lembaga yang memberikan fasilitas pendidikan terhadap generasi generasi yang ada. Lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi yang amat penting terhadap desa sebab pendidikan adalah barometer kemajuan desa. Salah satu contoh syarat menjadi kepala desa salah satunya ialah pendidikan.

7) Majlis Ta'lim

Majlis Ta'lim adalah kumpulan ibu ibu muslimat yang terdiri dari ibu ibu dari tiap dusun hingga ke RT. Majlis Ta'lim sangat memberikan manfaat terhadap ibu ibu muslimat karena dalam tiap pertemuan melakukan pembahasan mengenai agama maka ini juga merupakan salah satu organisasi yang dapat menjadi penunjang terhadap perkembangan desa.

8) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPM)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat desa mempunyai tugas menyusun rencana pembangunan secara partisipatif, menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan.

9) KPMD

Kader Pemberdayaan masyarakat Desa (KPMD) adalah warga desa terpilih yang memfasilitasi atau memandu masyarakat dalam mengikuti atau melaksanakan tahapan PNPM Mandiri Perdesaan di desa dan kelompok masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pemeliharaan

10) PLN

PLN memiliki petugas di tiap tiap desa. Petugas PLN bertugas menjaga dan membenahi arus listrik yang mengalami kerusakan dan faktanya peugas PLN desa Tebang Kacang tak kalah sering berintraksi dengan warga karena kondisi arus listrik yang sering terganggu.

11) RT (Rukun Tetangga)

RT adalah organisasi masyarakat atau perangkat desa terbawah yang berfungsi mengakomodir warga di tiap tiap RT untuk keperluan administrasi serta keperluan waga dalam kaitan dengan pemerintah desa.



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) adalah peraturan desa yang memuat sumber-sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran desa dalam kurun waktu satu tahun. APBDesa terdiri dari pendapatan desa, belanja desa dan pembiayaan. Rancangan APBDesa dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Kepala Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) menetapkan. APBDesa setiap tahun dengan Peraturan Desa. Hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2014 No. 168.

Pendapatan dan belanja desa Tebang Kacang bersumber dari anggaran Dana Desa Daerah (ADD) yang berjumlah Delapan Ratus Lima Puluh Juta Rupiah (Rp. 850.000.000) dan Dana Desa (DD) yang berjumlah Tujuh Ratus Lima Puluh Juta Rupiah (Rp. 750.000.000). Semua jumlah anggaran ini akan di gunakan dalam menunjang program desa untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa.

9.2 Aset Desa

Aset desa merupakan barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah.

Berdasarkan data desa Tebang kacang jenis-jenis aset desa yang sah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 18. Aset Desa

No	Jenis Aset Desa	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Desa	1 Buah	8 x 8 M
2	Posyandu	5 Buah	5 x 5 M
3	Polindes	1 Buah	5 x 5 M
4	Speedboat	1 Buah	Berfungsi
5	Jalan Desa	-	67 KM
6	Tanah Pemakaman	4	4 Hektar
7	Gedung Serba Guna	1 Buah	4 x 6 M

Sumber: Data Desa Tebang Kacang tahun 2016

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Sumber pendapatan utama penduduk desa Tebang Kacang adalah pertanian. seperti pertanian padi, jagung, palawija, perternaka, perkebunan sawit, karet dan upah/upah perkebunan sawit dan lain-lain. Rumah tangga baik ditingkat keluarga maupun pemerintahan pasti membutuhkan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Biaya tersebut diperoleh dari pendapatan seluruh anggota keluarga tersebut. Pendapatan dan pengeluaran dalam suatu rumah tangga atau yang Kepala Keluarga (KK) pasti berbeda-beda.

Sedangkan tingkat pendapatan Kepala Keluarga (KK) di desa tabang kacang kisaran Rp 1.500.000/bulan. Kalau di bandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Kubu Raya tahun 2017 adalah 1.950.000. maka, bisa di pastikan pendapatan masyarakat desa Tebang Kacang termasuk berpendapatan rendah.

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Industri desa adalah wadah masyarakat dalam membuka lapangan pekerjaan (kerja) dengan produk usaha yang dihasilkan oleh masyarakat pedesaan. Namun, masih menggunakan teknik industri tempatan. Industri desa juga dikenali sebagai pengolahan bahan-bahan pertanian skala kecil ataupun di namakan juga dengan industri tradisional merupakan antara industri yang berperanan ke arah penjana pertumbuhan ekonomi dalam memajukan ekonomi pedesaan. Karena sebatas industri kecil dan dengan Sumber Daya Manusia seadanya maka industri ini tidak memiliki surat perizinan resmi melainkan perizinan secara lisan.

Tabel 19. Indusri Pengelolahan Kecil

No	Industri Pengolahan	Pelaku Industri Usaha
1	Keripik	Ibu Maimuna
2	Roti	Ibu Rairah
3	Keripik	Ibu Sarinah

Sedangkan usaha industri besar adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. untuk industri seperti ini terdapat 2 industri di desa Tebang Kacang seperti PT. BSL (bumi Raya) dan PT. BAS. (Bumi Alam Santosa) merupakan indusri sagu. Inidustri ini sudah lama sekali berdiri dan memiliki izin. Namun, mengenai nomor surat dan perizinannya tidak bisa di telusuri lebih lanjut mengingat sangat disiplinnya dan ketatnya dalam mengelola administrasi. Sehingga penulis tidak bisa menemukan data-data konkrit dan lengkap mengenai perizinannya. Adapun industri besar di desa Tebang Kacang dapat di lihat di tabel berikut

Tabel 20. Industri Besar Besar

No	Nama Industri	Keterangan
1	PT. BSL (Bumi Raya)	Sagu
2	PT. BAS (Bumi Alam Sentosa)	Sawit

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Secara keseluruhan luas wilayah Desa Tebang Kacang 15.650,00Ha., terdiri dari persawahan, pekarangan/pemukiman, kebun, ladang, Hutan dan lainnya dimana sekitar 65% terdiri dari lahan gambut sehingga cukup prospek untuk aktivitas pertanian. Penggunaan lahan di desa Tebang Kacang saat ini masih didominasi oleh sektor pertanian. Ini dapat dilihat dari mata pencarian masyarakat sehari-hari. Pedesaan yang terdiri dari lahan gambut dan sangat luas sangat cocok sekali untuk melakukan proses bercocok tanam. Desa Tebang Kacang mata pencaharian mayoritas penduduknya adalah bertani, maka tidak heran apabila pemanfaatan lahan terbesar berada pada sektor pertanian lahan gambut. Banyaknya penggunaan lahan diperuntukan sawah seperti bawang, jahe, jagung, singkong, dan nanas (sebagai komoditi utama dari pertanian lahan gambut) bisa dijadikan salah satu potensi desa dalam hal penanggulangan kebutuhan pangan (Revitalisasi).

Sebagian besar lahan di desa Tebang Kacang merupakan tanah gambut yang secara kerentanan tanah akan sangat berdampak pada musim hujan dan kemarau. Karena kerentanan tanah gambut ketika musim hujan tidak bisa menyerap air bahkan pada musim kemarau tidak bisa menampung air. Ini akan menjadi masalah yang sering terjadi di desa sehingga pada musim kemarau sangat rentan kebakaran. Sebagaimana pada tahun 2015 terjadi kebaran di tanah gambut sebanyak 6 titik api.

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Penggunaan lahan dipedesaan sebagian besar dimanfaatkan sebagai lokasi untuk mata pencaharian pertanian. Masih sedikitnya jumlah penduduk yang tinggal di pedesaan. Namun dengan luas lahan yang lebar dan sedikitnya keahlian yang dimiliki warga menyebabkan lahan yang ada digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan . adapun penggunaan lahan yang ada di pedesaan sebagaimana berikut :

- 1) Lahan yang digunakan sebagai permukiman penduduk masih sedikit dengan jarak antara satu permukiman dengan permukiman yang lain berjauhan.
- 2) Lahan yang ada kebanyakan digunakan untuk kegiatan pertanian, baik pertanian dalam arti sempit maupun pertanian dalam arti luas yang meliputi pertanian dan perhutanan.

**PETA TATA GUNA LAHAN
DESA TEBANG KACANG
KEC. SUNGAI RAYA
KAB. KUBU RAYA
PROV. KALIMANTAN BARAT**

N
0 112.5 625 1.250 1.875 2.500
Meter

DIAGRAM LOKASI

Lokasi Desa Tebang Kacang

Legend

— Batas Desa
• Titik
— Kanal
— Sungai

TATA GUNA LAHAN

Barau
Karst
Permukiman
Swamp
Sawet
Kebun
Land clearing
Sungai

Sejumlah BM	Jumlah Titik	Jumlah	Luas (km²)
Tata Guna Lahan	88101	88101	307,365
Barau	278,579423	88,78800	307,365
Karst	815,38151	2,36709	88,78800
Permukiman	878,88487	88,78800	307,365
Swamp	1577,537215	20,00000	307,365
Sawet	15,705937	71,40778	88,78800
Kebun	1588,6585	20,00000	307,365
Land clearing	281,047726	281,047726	307,365
Sungai	201,487726	201,487726	307,365

Proposed Coordinate System: WGS 1984 UTM Zone 49S
Projection: Transverse Mercator
Datum: WGS 1984
Units: Meter

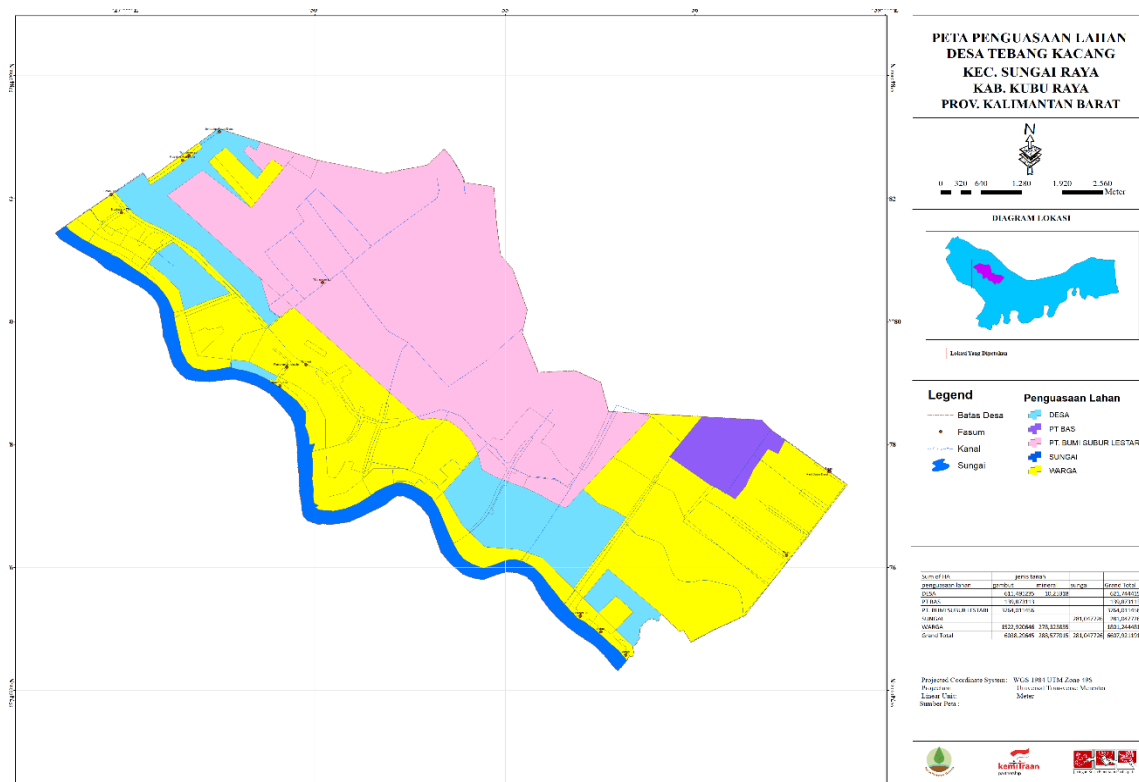
KUBU RAYA

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Pola penguasaan tanah di desa Tebang Kacang adalah hak milik pribadi dari proses jual beli, warisan dan cara pembukaan/ pemanfaat hutan pada pada jaman lampau. Adapun untuk penguasaan masyarakat ialah sama hak milik pribadi yang di dapatkan dari membeli, dan warisan. Air dan sumber alam lainnya itu misalnya air di sungai berarti hak milik bersama dan sumber daya alam lainnya seperti buah-buahan dan sayuran hak milik pribadi. Wilayah penguasaan masyarakat digunakan untuk pemukiman dan sisanya di manfaatkan untuk perkebunan, sawah, lading dan kegiatan pertanian lainnya. Sedangkan tata luas tanah, hutan baik miik masyarakat, milik desa ataupun perusahaan tidak bisa di pastikan berapa hektar karena tidak ada ada sertifikat yang bisa menjadi acuan tanah dan hutan.

Selain itu, pola penggunaan tanah juga terdapat perusahaan yang ada di Desa Tebang Kacang yaitu PT. BSL (Bumi Raya) yang menanam jenis tanaman karet dan sagu, PT. BAS (Bumi Alam Semesta) bergerak pada komoditi sawit dan Eks PT. Margadaya/Barito, PT. Astana Bajong Permai dan PT. Benua Lestari yang kini sudah dikelola oleh masyarakat. Namun juga tidak bisa di temukan bukti-bukti baik itu sertifikat maupun dokumen lain yang bisa di jadikan tolak ukur penguasaan tanah di desa. Namun dalam pemetaan partisipati yang di lakukan oleh warga dan tim BRG bisa di ambil kesimpulan dan di lihat pada peta di bawah ini.

Gambar 9. Peta penguasaan Lahan di Desa Tebang Kacang



10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Tata guna lahan adalah suatu upaya dalam merencanakan penggunaan lahan dalam suatu kawasan yang meliputi pembagian wilayah untuk pengkhususan fungsi-fungsi tertentu seperti hutan, industri, pekuburan, pemukiman, perairan, perkebunan dan pertanian, semak belukar, dan lahan gambut. Tipe tata guna lahan yang dominan di Desa Tebang Kacang perkebunan dan pertanian yang menjadi wilayah kelola masyarakat. Adapun tanah yang dikelola oleh masyarakat dimanfaatkan untuk pertanian dan perkebunan seperti kebun karet, sagu, sawah dan kebun sayur. Komoditi yang di tanam petani terdiri dari tanaman padi, karet, jagung, sagu, buah naga. Hal demikian dilakukan oleh masyarakat untuk keberlangsungan hidup bersama.

Penggunaan lahan di Desa Tebang Kacang tersertifikat adalah 29 dari total kawasan Desa yang mencakup luas wilayah 15.650,00 ha. Dari keseluruhannya tidak di temukan data-data tanah yang bersertifikat. Adapun luas dan penggunaan lahan sebagaimana tabel berikut

Tabel 21. Tata Guna Lahan Desa Tebang Kacang

Nama Tata Guna Lahan	Luas (Ha)
Hutan dan Semak	1856
Industri	31
Pekuburan	8
Pemukiman	571
Perairan	431
Perkebunan dan Pertanian	4274
Semak Belukar	1253
Lahan Gambut	7226

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah adalah berpindahnya hak atas tanah dari pemegang hak yang lama kepada pemegang hak yang baru. Ada 2 (dua) cara peralihan hak atas tanah, yaitu beralih dan dialihkan. Beralih menunjukkan berpindahnya hak atas tanah tanpa ada perbuatan hukum yang dilakukan oleh pemiliknya, misalnya melalui pewarisan. Sedangkan dialihkan menunjuk pada berpindahnya hak atas tanah melalui perbuatan hukum yang dilakukan pemiliknya. Adapaun peralihan hak atas tanah di Desa Tebang Kacang sebagai berikut:

- 1) Jual beli
- 2) Warisan
- 3) Wakaf

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Ketidakpastian tata batas hutan tidak hanya menimpa masyarakat adat ataupun masyarakat desa setempat yang tinggal dan memanfaatkan lahan dan sumber daya di dalam kawasan hutan, tetapi juga institusi yang memiliki izin usaha kehutanan dan pemerintah. Di tingkat lapangan batas yang berupa patok batas hutan juga seringkali tidak jelas sehingga sulit diverifikasi dalam pembuatan berita acara. Berdasarkan Peraturan Kemenhut No. 44/2004 tentang Perencanaan Hutan, Permenhut nomor P.47/2010 tentang Panitia Tata Batas dan Permenhut P.50/Menhut-II/2011 tentang Pengukuhan Kawasan Hutan. Namun ketiga peraturan ini dinilai masih memiliki kelemahan.

Sebagaimana terjadi konflik Hak kepemilikan Tanah dan batas desa. Konflik tersebut bermula dari pada tahun 1997, pada saat perusahaan. PT Bumi raya masuk di desa Tebang Kacang. Konflik ini terjadi karena masalah hak kepemilikan, batas desa yang belum jelas antara desa Bengkarek dengan desa sungai Ambanga, maka terjadi konflik berkepanjangan hingga saat ini belum bisa di selesai. Pihak pemrintah desa sudah melakukan upaya dengan bekerjasama dengan pemerintah kabupaten Kubu Raya akan tetapi sampai ini belum bisa di selesaikan.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Proyek Pembangunan di Desa Tebang Kacang selama ini masih bertumpu pada proyek pembangun desa dan belum pernah bekersaa dengan progam pembangunan dari pihak luar pemerintahan. Baru 2017 progam BRG masuk ke Desa Tebang Kacang guna menagatasi permasalahan Gambut.

Kegiatan pembangunan desa yang akan dilaksanakan selama kurun waktu 6 (enam) tahun kedepan dan merupakan penjabaran dari program-program pembangunan desa guna mencapai masyarakat sejahtera.

Program Desa Tebang Kacang periode 2016-2022 adalah sebagai berikut.

- 1) Peningkatan kemampuan dan profesionalisme aparat pemerintah desa yaitu Kepala Desa dan Perangkat Desa, serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dilaksanakan dengan kegiatan.
- 2) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), kearsipan, administrasi dan keuangan desa, serta komputer.
- 3) Pembangunan dan pemeliharaan fasilitas jalan Lingkungan mencakup 34 RT se-Desa Tebang Kacang
- 4) Pembangunan dan pemeliharaan fasilitas jalan Desa
- 5) Pembangunan Steher
- 6) Pembangunan Gorong-gorong di setiap jembatan
- 7) Penambahan Polindex
- 8) Pembangunan Gedung PAUD
- 9) Pembangunan Tempat Ibadah

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Adapun program pembangunan di Desa Tebang Kacang, yang bekerjasama dengan pihak lain, selama ini hanya ada dua; pertama bekerjasama dengan Universitas Tanjung Pura kota Pontianak dan yang kedua yakni dengan BRG.

- 1) Program yang bekerjasama dengan Untan Pontianak yakni perberdayaan UMKM dengan memproduksi keripik Nanas dan Dodol Nanas.
- 2) Program kerjasama dengan BRG sebagai Berikut:
 - a) Membuat Kanal
 - b) Sumur bor
 - c) Lokakarya
 - d) Kerangka pengamata Sosial
 - e) Pelatihan Bumdes
 - f) Paralegal



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Menurut Yusran selaku warga dan Ketua RT di Desa tebang Kacang bahwa,

“dengan ada Program Badan Restorasi Gambut (BRG) sangat membantu dalam pembasahan lahan gambut, penghijaun lahan serta pemberdayaan pengolahan lahan pertanian.”

“Sebelum masuknya BRG ke Desa tebang Kacang, ketika terjadi kebakaran sangat kewalahan untuk memadamkannya api. Namun, sesudah masuknya BRG ke desa, maka desa mendapatkan bantuan beberapa pembuatan sumur Bor dan pembuatan Sekat Kanal dalam mempermudah memadamkan kebakaran.”

Sufian Selaku Sekretaris desa Tebang kacang berharap,

“Program peduli gambut sangat membantu masyarakat desa Tebang Kacang. Sebelum Badan Restorasi Gambut (BRG) masuk ke desa Tebang Kacang, masyarakat yang mayoritas petani dan kurang mengerti tentang ilmu bercocok tanam kebanyakan membakar lahan untuk di jadikan pupuk alami. Kini, masyarakat bisa memahami pola cocok tanam di lahan gambut tanpa membakar. Tanah gambut tanpa pembakaran sangat cocok untuk di tanami nanas dan sayur-sayuran.

Sukaryadi selaku Kepala Desa tebang Kacang mengatakan bahwa,

“kehadiran Badan Restorasi Gambut ke Desa Tebang Kacang sangat bagus, mudah-mudahan akan memberikan kontribusi terhadap desa terutama masalah rentannya kebakaran lawan gambut. Pada dasarnya kebakaran di lahan gambut tersebut memang terjadi dengan sendirinya dan juga ada yang terbakar karena pembakaran lahan dalam mengelola pertanian oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, harapan besar kami dengan adanya program Badan Restorasi gambut (BRG) masyarakat tidak lagi membakar lahan pertaniannya sehingga akan berdampak pada kebakaran. Dan juga dari pihak tim BRG dapat memberikan solusi yang jelas terhadap masyarakat desa ini.”

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

